

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT
LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh :

Ahmad Faidhullah Akbar

NIM. 18140086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ahmad Faidhullah Akbar

NIM. 18140086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
November, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT
LAMONGAN**

Oleh :

Ahmad Faidhullah Akbar

NIM. 18140086

Telah disetujui

Pada Tanggal : 08 November 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. : 19821022201802012132

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 19760505 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM UNGGULAN DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT
LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Faidhulah Akbar (18140086)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 November 2022 dan
dinyatakan

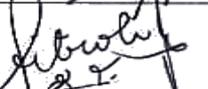
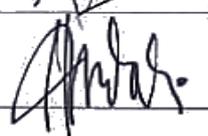
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP 19930201 20180201 1 141
Sekertaris Sidang
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP 19821022 20180201 2 132
Pembimbing
Fitratul Uyun, M.Pd
NIP 19821022 20180201 2 132
Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP 19790202 200604 2 003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Samudera lautan syukur atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang tak terukur, dan segenap pencapaian yang telah Ia atur. Shalawat serta salam pun tak lupa kami haturkan, kepada sang penerang kehidupan Nabi Muhammad SAW. yang syafa'atnya selalu kami harapkan. Sebagai bentuk terima kasih atas segala kasih, telah kami tulis dengan tulus, dan kami persembahkan dengan bangga tulisan ini, kepada:

1. Drs. Akhmad Najikh, M.Ag dan Ibu Chanifah selaku orang tua terbaik saya, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moril dan materil serta kasih sayang. Sehingga saya bisa sekuat ini bertahan dalam mengarungi petualangan.
2. Segenap keluarga, yang telah menjadi tempat pertama saya untuk tumbuh dan berkembang.
3. Seluruh Bapak-Ibu guru, yang telah memberikan saya ilmu dan pemahaman.
4. Dania Roichana, S.Pd, yang telah mendukung penuh serta memberi semangat kepada saya.
5. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko dan Komisariat Sunan Ampel Malang, Keluarga besar HMJ PGMI dan Sema FITK, sedulur IKAMANELA dan IKA-MBF, dan Crew Sober Coffee, yang senantiasa menemani dan menjadi *support syistem* saya dalam berproses.
6. Ibu Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd, selaku wali dosen dan Ibu Fitratul Uyun, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntaskan pendidikan S-1 ini.
7. Keluarga Besar MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, yang telah turut berperan dan membantu saya dalam menuntaskan penelitian.
8. Seluruh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyuguhkan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menikmati serunya dunia perkuliahan.

MOTTO

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R. Bukhari)

Fitratul Uyun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Faidhullah Akbar Malang, 09 November 2022
Lamp. : 4 eksmplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Faidhullah Akbar
NIM : 18140086
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Unggulan di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd
NIP. : 19821022201802012132

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi.

Malang, 08 November 2022

Hormat Saya,



Ahmad Faidhullah Akbar
NIM. 18140086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah,. Sebuah ungkapan syukur atas segala nikmat-Nya.. Berkat limpahan rahmat, petunjuk dan takdir dari-Nya skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Unggulan di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan”** dapat penulis rampungkan. Salawat dan salam pun tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang telah memberi cahaya pada dunia yang kelam, melalui ajaran agama islam.

Dalam merampungkan skripsi ini, tentu saja terdapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku dosen wali yang mengarahkan dan memberikan saran dengan baik.
5. Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Muchayyum, S.Ag selaku Kepala MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Jazilatur Rahmah, S.HI, dan Ibu Ani Khumaidah, S.Pd.I beserta para guru dan siswa-siswi MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

8. Dania Roichana, S.Pd yang telah memberi dukungan penuh serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Achmad Alfaridzih, Luqman Hakim, Anfasa Naufal, Achmad Hanifudin, yang telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini belum seluruhnya sempurna karena segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki setiap kekurang tersebut.

Akhir kata, Dengan penuh kerendahan hati, Penulis berharap semoga kemanfaatan, keberkahan serta ilmu tambahan bagi penulis dan pembacanya.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamittariq

Malang. 08 November 2022



Ahmad Raichuan Akbar
NIM.18140086

PEDOMAN TRANSLITERASI

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:¹

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

C. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

B. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

¹ Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	10
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	12
3. Program Unggulan.....	19
4. Metode UMMI.....	21
5. Evaluasi Pembelajaran	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Pertanyaan Penelitian	30
D. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	33
2. Objek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
4. Kegiatan Penelitian.....	33
5. Unit Analisis.....	33
C. Sumber Data.....	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder	34
D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	36
E. Keabsahan Data.....	37
F. Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
4. Kesimpulan.....	40
BAB IV	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	41
a. Letak Geografis.....	41
b. Sejarah dan Latar Belakang Pendirian.....	42
c. Profil MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	45
d. Visi dan Misi.....	46
e. Peserta Didik.....	47
f. Sarana Pra-sarana.....	48
2. Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI	49
a. Nama Program	49
b. Sejarah dan Latar Belakang	50
c. Tujuan Pelaksanaan	52
d. Waktu dan Tempat.....	53
e. Peserta dan Pelaksana	55
f. Rentetan Kegiatan.....	56
g. Isi Materi Pembelajaran	57

B.	Jawaban Pertanyaan Penelitian	58
1.	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	58
2.	Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	70
3.	Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	75
C.	Pembahasan.....	81
1.	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	82
2.	Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	93
3.	Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan	98
BAB V	104
A.	Simpulan	104
B.	Implikasi.....	105
C.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kajian penelitian yang relavan	32
Tabel 4.1 : Profil MI Ma'arif Sunan Drajat Lamongan	48
Tabel 4.2 : Daftar siswa	49
Tabel 4.3 : Sarana Pra-sarana	53
Tabel 4.4 : Nama-nama guru Al-Qur'an	58
Tabel 4.5 : Rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	59
Tabel 4.6 : target hafalan	60
Tabel 4.7 : jadwal pelajaran siswa	67
Tabel 4.8 : Target setiap jenjanga	75
Tabel 4.9 : simpulan implementasi pembelajaran Al-Qur'an	95
Tabel 4.10 : Evaluasi pembelajaran	100
Tabel 4.11 :faktor pendukung dan penghambat.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Dokumentasi	113
Lampiran 2: Biodata Peneliti	119

ABSTRAK

Akbar, Ahmad Faidhullah. 2022. **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Unggulan di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.** Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Fitratul Uyun, M.Pd

Kata Kunci: Program unggulan, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi,

Al Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan juga sebagai sumber hukum Islam yang paling utama. Dalam kandungan Al Qur'an berisikan tentang pedoman hidup bagi umat manusia. Secara etimologi Al Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti sesuatu yang dibaca. Yang mana umat manusia dianjurkan untuk membaca Al Qur'an.

Jika melihat data dan fakta masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca Al Qur'an, mereka juga belum sempurna dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf serta hukum-hukum tajwidnya. Maka dari itu pembelajaran Al Qur'an lebih baiknya diajarkan sejak dini dan menggunakan metode yang tepat. Usaha ini bisa dilakukan dengan melaksanakan pendidikan atau program sekolah yang mendukung upaya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti penerapan metode Ummi sebagai program unggulan yang ada di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. 2) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian ethnography melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi tehnik.

Hasil dari penelitian ini meliputi beberapa hal: 1) Implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan output. 2) Evaluasi yang dilakukan dalam metode Ummi mulai dari evaluasi harian, ujian kenaikan tingkat dan ujian akhir atau menaqosah. 3) terdapat faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an metode ummi antara lain ada pada peran guru, peran orang tua, dukungan madrasah, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan penghambatnya; kurangnya kepedulian guru dan orang tua dan kurangnya semangat belajar siswa.

ABSTRACT

Akbar, Ahmad Faidullah. 2022. **Application of the UMMI Method as a Leading Program in Improving the Ability to Read the Qur'an at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.** Thesis, Departement of Education for Islamic Primary School Teacher, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Fitratul Uyun, M.Pd

Keywords: *Excellent program, Al-Qur'an Learning, Ummi Method.*

The Qur'an is the holy book for Muslims and also the most important source of Islamic law. The content of the Qur'an contains guidelines for life for mankind. Etymologically, the Qur'an comes from Arabic which means something that is read. Which mankind is encouraged to read the Qur'an.

According to the data and facts, there are still many students who stammer in reading the Qur'an, they are also not perfect in reciting the hijaiyah letters in accordance with the makhorijul letters and the laws of tajwid. Therefore, learning the Qur'an is better taught from an early age and using the right method. This effort can be done by implementing education or school programs that support efforts to increase students' ability to read the Qur'an. Such as the application of the Ummi method as the flagship program at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

This study aims to 1) Describe the implementation of learning to read the Qur'an using the UMMI method at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. 2) Describe the evaluation of learning to read the Qur'an and the UMMI method at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. 3) Describe the supporting factors and inhibiting factors in learning the Qur'an using the UMMI method at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

In this study, the researcher used a qualitative-descriptive approach with the type of field research, through interview, observation and documentation techniques. To analyze the data, the researcher uses the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To check the validity of the data, the researcher used triangulation technique.

The results of the study shows that: 1) The implementation of the Ummi method of learning to read the Qur'an at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan is carried out starting from planning, implementation and output. 2) Evaluations carried out in the Ummi method start from daily evaluations, level-up exams and final exams or menaqosah. 3) there are supporting factors for learning the Qur'an using the ummi method, including the role of the teacher, the role of parents, madrasa support, and student learning motivation. While the inhibitor; lack of concern for teachers and parents and lack of enthusiasm for student learning

مستخلص البحث

الفردة، أحمد. 2022. استيعاب قيم التربية الأخلاقية من خلال برنامج "براسجو يانتريك" في المدرسة الثانوية براويجايا سيمارت سكول مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: د. صلاحة ، م.

الكلمات المفتاحية: الاستيعاب ، قيم التربية الأخلاقية ، برنامج براسجو يانتريك

إذا نظرت إلى البيانات والحقائق، لا يزال هناك الكثير من الطلاب الذين يتلثمون في قراءة القرآن، كما أنهم ليسوا كاملين في تلاوة الحروف الحجرية وفقاً لأحرف الماخورة وقوانين التجويد. لذلك ، من الأفضل تدريس تعلم القرآن منذ الصغر وباستخدام الطريقة الصحيحة. يمكن القيام بهذا الجهد من خلال تنفيذ برامج تعليمية أو مدرسية تدعم الجهود المبذولة لزيادة قدرة الطلاب على قراءة القرآن. مثل تطبيق "طريقة الأمي" كبرنامج متفوق في المدرسة الابتدائية معاريف سنن درجات لامونجان.

الهدف من هذا البحث هو (1) صف تنفيذ تعلم قراءة القرآن "طريقة الأمي" في المدرسة الابتدائية معاريف سنن درجات لامونجان. (2) وصف التقييم تعلم قراءة القرآن "طريقة الأمي" في المدرسة الابتدائية معاريف سنن درجات لامونجان. (3) وصف العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تعلم قراءة القرآن "طريقة الأمي" في المدرسة الابتدائية معاريف سنن درجات لامونجان.

في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث الميداني من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. لتحليل البيانات ، يستخدم الباحث نموذج مايلز وهوبرمان ، والذي يتضمن جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. للتحقق من صحة البيانات استخدم الباحث تقنية التثليث البيانات.

نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تنفيذ تعلم قراءة القرآن "طريقة الأمي" في المدرسة الابتدائية معاريف سنن درجات لامونجان تبدأ من التخطيط والتنفيذ والمخرجات. (2) التقييم تعلم قراءة القرآن "طريقة الأمي" بدءاً من التقييمات اليومية وامتحانات المستوى الأعلى والامتحانات النهائية أو المنقوصة. (3) هناك عوامل داعمة لتعلم القرآن باستخدام الطريقة الأمي ، بما في ذلك دور المعلم ، ودور الوالدين ، ودعم المدرسة ، وتحفيز الطلاب على التعلم. بينما المانع عدم الاهتمام بالمعلمين وأولياء الأمور وقلة الحماس لتعلم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini telah menghadapi perkembangan zaman yang marak dengan inovasi teknologi pendidikan sehingga dunia pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) dituntut mampu beradaptasi agar mampu bertahan. Dalam melaksanakan proses pendidikan melalui cara yang sudah di susun oleh guru yang memiliki tujuan serta proses berkelanjutan sepanjang masa guna membimbing peserta didik. Sebagai peserta didik yang sadar bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dalam menjalani kelangsungan hidup yang semakin berkembang. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan guru sebagai pembimbing harus menerapkan asas pendidikan yang memfokuskan peningkatan aspek serta kemampuan siswa antara lain; aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada dasarnya proses awal peserta didik untuk mengasah kemampuan dasar pengetahuan dimulai dari belajar membaca, menulis berhitung, pengalaman, keterampilan bawaan yang bermanfaat bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan sebagai bekal pendidikan di jenjang selanjutnya. Tidak hanya itu adanya pendidikan disini menjadi usaha sadar serta sudah terencana dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengeksplor potensi yang dimilikinya. Potensi dari dalam diri peserta didik ini berguna sebagai sumber

kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlakul karimah, kepribadian, yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, orang sekitarnya, dan bagi Bangsa.² Sehingga dengan adanya pendidikan sebagai usaha menyeimbangkan segala aspek agar tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia serta akhirat agar lebih baik.

Pentingnya pendidikan juga sudah di jelaskan dalam firman Allah SWT bahwa pentingnya belajar bagi hamba Nya. Dalam menjalani kehidupan sebagai manusia agar mendapatkan ilmu pengetahuan melalui sumber ilmu yakni Al Qur`an, sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *“Kitab Al-Quran ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang kesempurnaannya), ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”*³

Surat ini menerangkan bahwa Al Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang bertaqwa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dengan adanya usaha dalam membina manusia untuk menjadi hamba yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sesuai dalam falsafah Pancasila.

Sudah sangat jelas bahwa Al Qur`an sebagai kitab suci umat Islam adalah sumber pokok ajaran agama Islam. Sebagai sumber ajaran agama Islam yang menjadi panduan hidup bagi umat dalam mengatur segala perkara kehidupan agar

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm 30.

³ Al-Qur`an, 2:2..

dapat mencapai kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat. Setiap umat Islam meyakini jika membaca Al Qur`an merupakan suatu ibadah yang mulia. Al Qur`an juga sebagai sebaik-baiknya bacaan bagi umat Islam baik dalam keadaan suka maupun duka. Tidak hanya mendapatkan pahala saja, membaca Al Qur`an juga sebagai penawar, penenang hati dan jiwa. Pentingnya mempelajari Al Qur`an dalam hidup kita sebagai petunjuk dalam keberlangsungan hidup, maka sepatutnya memberikan pembelajaran mulai dini kepada siswa. Maka dari itu dalam mempelajari Al Qur`an agar dapat menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung sebagai landasan pedoman siswa dalam tumbuh kembangnya. Mempelajari dan mengajarkan Al Qur`an adalah tanggung jawab serta kewajiban umat Islam. Tidak hanya itu mempelajari dan mengajarkan Al Qur`an kepada orang lain juga menjadi sebuah kewajiban suci yang mulia.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan permasalahan yang ada di sekolah tersebut adalah beberapa siswa baru masih ada yang salah dalam melafadzkan ayat Al Qur'an. Adapun kesalahan-kesalahan dalam melafadzkan Al Qur'an ada 2 yakni :

1. Kesalahan Nyata

Kesalahan nyata adalah yang terjadi ketika membaca lafal-lafal dalam Al Qur'an, baik yang dapat merubah arti ataupun tidak sehingga menyalahi '*Urf qurra*. Seperti huruf (ع) dibaca (ء), atau

⁴ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan metode Cooperative Learning mencari pasangan", Jurnal At-Tajdid 1, Vol.1 (2013), hlm 30.

merubah harakat/baris dari bacaan. Dan hukum melakukan kesalahan ini dengan sengaja adalah haram.

2. Kesalahan yang Samar

Kesalahan samar adalah kesalahan yang tidak sampai merubah arti ketika membaca lafal-lafal dalam Al Qur'an yang menyalahi '*Urf qurra*. Seperti tidak membaca *ghunnah* (berdengung), kurang menyempurnakan panjang pada *mad wajib muttashil* dan lain-lain.⁵

Maka dari itu pembelajaran Al Qur'an lebih baiknya diajarkan sejak dini contohnya pada lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah keatas. Pembelajaran ini memiliki tujuan memberikan sebuah gambaran bagi siswa untuk mempelajari Al Qur'an yang akan disesuaikan dengan tingkatan pendidikannya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah diperlukan proses pembelajaran yang menarik, pembiasaan pada peserta didik, memberikan pelatihan terus menerus kepada peserta didik salah satunya dengan penerapan pembelajaran metode ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Penerapan ini senantiasa mengacu pada peraturan pemerintah yang telah memberikan dukungannya terhadap pembelajaran Al Qur'an dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri

⁵ Hasan Fajar Mursyid, dkk, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al Qur'an Riwayat Hafsh dari Ashim*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm 4-5.

Agama No 128 tahun 1982/44A yang berisi : “*Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur`an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al Qur`an dalam kehidupan sehari-hari*”. Dengan adanya keputusan bersama yang disampaikan oleh Menteri Agama no 3 tahun 1990 terkait pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran.⁶

Dengan ini pembelajaran Al Qur`an dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan Agama Islam agar dapat tercapai tujuan secara maksimal. Proses belajar membaca Al Qur`an baiknya dibaca dengan tartil yang sesuai dengan tajwid serta makhorijul hurufnya. Dengan ini membutuhkan sebuah metode yang tepat dan praktis agar memudahkan peserta didik dalam berproses belajar membaca Al Qur`an. Proses pembelajaran membaca Al Qur`an juga berkembang seiring perkembangan zaman karena terjadi pengembangan serta pembaharuan dari metode sebelumnya dikarenakan masih ada berbagai kekurangan. Metode yang ada terdapat berbagai macam sering kita jumpai seperti: Qiro`ati, Ummi, Yanbu`a, Tilawah, Al-bana, Bil Qolam dan masih banyak lagi.

Penerapan metode ummi merupakan suatu proses belajar yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran disini memiliki tujuan supaya peserta didik dapat membaca Al Qur`an secara tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran Al Qur`an. Supaya dapat belajar dengan baik maka diperlukannya seorang pembimbing yang mumpuni dalam bidang mengajarkan Al Qur`an sesuai

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm 4.

tajwid serta makhorijul hurufnya. Peran pembimbing disini sangat signifikan, jika saja tidak ada pembimbing akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca Al Qur`an.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala kordinator Al Qur`an, dan mendapat informasi bahwa terkait pembelajaran membaca Al Qur`an metode ummi di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan. Bahwa pembelajaran membaca Al Qur`an metode ummi ini merupakan program unggulan dari MI Ma`arif NU Sudan Drajat Lamongan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai pendidik akan mengajarkan di dalam kelas. Proses pembelajaran memiliki beberapa tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik ada jilid, Al Qur`an, Ghorib, dan Tahfidz. Dengan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Al Qur`an agar dapat meminimalisir adanya kesulitan dalam membaca Al Qur`an.

Perlu ditekankan lagi peneliti memilih MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan dalam penelitian ini karena penerapan metode ummi di MI Ma`arif NU Sunan drajat ini sudah sejak tahun 2007 silam. Serta penerapan metode ummi ini lebih cocok diterapkan pada lembaga formal yang bertujuan agar peserta didik dapat mencintai Al Qur`an serta lebih terampil lagi dalam membaca Al Qur`an. Dalam penerapan metode ummi untuk pembelajaran membaca Al Qur`an guru sudah menjalankan secara sistematis dan kordinatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan teknik evaluasi. Dengan ini peneliti mengambil judul

“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Unggulan di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa baru belum lancar dalam membaca Al Qur’an dan masih terbata-bata.
2. Beberapa siswa baru belum sempurna dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf.
3. Beberapa siswa baru belum sempurna dalam menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid ketika membaca Al Qur’an dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur`an siswa di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Al-Qur’an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada fokus penelitian diatas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan acuan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pembelajaran membaca Al Qur`an metode UMMI. Agar mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan yang menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran membaca Al Qur`an. Serta dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi bagi peneliti pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan terhadap permasalahan yang terdapat di penerapan metode UMMI dalam proses pembelajaran membaca Al Quran sehingga bisa melakukan perbaikan

pada bentuk pembinaan, pengawasan, dan pelatihan bagi guru metode UMMI.

b. Bagi guru metode UMMI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pedoman guru untuk mengatasi kesulitan serta berbagai permasalahan pada proses pembelajaran membaca Al Qur`an metode UMMI.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan para peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti penerapan metode UMMI dalam pembelajaran Al Qur`an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian

Al Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan karomah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui mediator malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawattir serta membacanya termasuk ibadah. Jadi maksudnya membaca disini merupakan membaca Al Qur'an menggunakan cara menyelidiki serta menyelidiki menggunakan baik serta sah sinkron dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadist. Karena keduanya ialah landasan pokok bagi umat Islam dan juga menjadi pedoman hidup dalam rangka melaksanakan ajaran kepercayaan Islam. Maka sebab itu menjadi ummat Islam disarankan harus belajar membaca Al Qur'an pada daerah masing-masing.⁷

Menurut penjelasan yang ada diatas dalam membaca Al Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mempraktekkannya dalam membaca Al Qur'an. Dengan ini bisa difahami asal perintah membaca Al Qur'an secara tartil. Maka kemampuan membaca Al Qur'an adalah penguasaan seorang pada membaca Al Qur'an dengan tartil yaitu sesuai dengan tajwid. Dengan membaca yang benar dan makhroj yang sah dan membaca dengan lancar, tidak terbata-bata dalam melafalkan kata

⁷ Hasan Langgung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Pustaka Al-Husnah, 1985), Cet 3, hlm 3.

demi istilah setiap membaca ayat –ayat Al Qur`an.

b. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seperti pada umumnya terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam kemampuan membaca Al Qur`an yaitu:

a) Faktor Internal: Faktor ini bersumber dari dirinya sendiri yakni kerohanian dan jasmani.

1) Faktor fisiologis merupakan syarat umum jasmani seorang.

Dalam tiap-tiap individu pasti mempunyai kekurangan atau bisa saja disebut keterbatasan pada jasmani akan lebih lambat daripada seseorang yg memiliki kesempurnaan jasmani.

Tetapi mengenai hal ini tidak

menutup kemungkinan jika seseorang yang memiliki keterbatasan jasmaninya justru mempunyai kemampuan membaca al Qur`an yang sama dengan seseorang yang memiliki kesempurnaan jasmani.

2) Faktor Psikologis disini berupa minat dan bakat peserta didik, motivasi peserta didik, perilaku peserta didik, dan tingkat kecerdasan yang dimiliki sang peserta didik.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial disini dimaksud ialah sahabat, pengajar, orang tua, serta masyarakat yang bisa menghipnotis semangat

peserta didik untuk buat belajar. Lingkungan sosial peserta didik yang lebih banyak mensugesti ialah guru serta orang tua.

Lingkungan nonsosial disini dapat berupa rumah, sekolah, kelas, masjid, serta lain sebagainya. menjadi model ruang kelas yang panas bisa membuat seseorang tidak dapat belajar secara nyaman.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran sangat erat dalam dunia pendidikan sebagaimana yang tertulis pada Undang-undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.⁸ Berarti dalam proses pembelajaran hubungan antara komponen-komponen yang ada harus mampu bekerjasama dengan baik sesuai dengan tugas pokok masing- masing agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

Pendapat beberapa ahli seperti Abudin Nata berkata bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha dalam mempengaruhi jiwa, kecerdasan, dan spiritual seseorang supaya bisa belajar dengan kemampuan sendiri.⁹

Hal ini bisa berlangsung secara baik jika pendekatan atau metode yang lakukan berjalan dengan baik dan benar. Dalam proses mempengaruhi ini

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 19.

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 85.

perlu adanya dukungan atau bantuan dari berbagai pihak karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Pembelajaran juga memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana proses belajar mengajar. Dalam ketiga unsur belajar, mengajar, dan pembelajaran ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan di dunia pendidikan. Dengan adanya pengertian dari pembelajaran menimbulkan sebuah sudut pandang. Belajar disini sebagai proses internal yang dilakukan oleh peserta didik. Mengajar dan pembelajaran merupakan proses eksternal yang dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar guru menggunakan media dan sumber pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Al Qur`an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan juga sebagai sumber hukum Islam yang paling utama. Dalam kandungan Al Qur`an berisikan tentang pedoman hidup bagi umat manusia. Secara etimologi Al Qur`an berasal dari bahasa Arab yang berarti sesuatu yang dibaca. Yang mana umat manusia dianjurkan untuk membaca Al Qur`an. Tidak hanya dibaca saja namun alangkah baiknya juga mengamalkan isi kandungan pada Al Qur'an.¹⁰

Al Qur`an adalah Kalamullah sebagaimana yang di sampaikan Ahsin W. Al- Hafidz. Al Qur`an merupakan Kalamullah yang penuh dengan nilai

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 1.

mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh perantara Malaikat Jibril. Dari perantara Malaikat Jibril yang menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW akan meriwayatkan kepada umat dengan mutawatir. Membaca Al Qur`an termasuk ibadah serta kebenarannya tidak dapat diragukan.¹¹

Mempelajari Al Qur`an memiliki tujuan yang mana usaha untuk meningkatkan kualitas diri mengenai segala aspek baik seperti ibadah, akhlak, spiritual, sosial, akal, dan jasmani. Seorang manusia akan dapat menjalani tugasnya sebagai khalifah di bumi ini jika dapat berperilaku dengan baik secara seimbang.¹² Tidak hanya itu dalam kitab Ta`lim Muta`alim menerangkan dengan membaca Al Qur`an akan membuat seseorang dapat belajar dan menghafal dengan mudah.

Maka dari penjelesan yang ada diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al Quran merupakan suatu usaha hubungan timbal balik dari guru, murid, dan media pembelajaran. Mempelajari kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf serta kandungan pada ayat Al Qur`an. Disini guru juga menjelaskan kandungan dari ayat Al Qur`an agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Demikian seorang guru memberikan sebuah strategi dalam

¹¹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 1.

¹² Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm 142.

pembelajaran Al Qur'an. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu.¹³

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an

Ruang lingkup pembelajaran Al Qur'an merupakan suatu keterampilan yang mana peserta didik akan melakukan pengulangan, pelatihan, dan pembiasaan. Ada perbedaan dari pembelajaran membaca Al Qur'an dengan pembelajaran lainnya, karena disini peserta didik dituntut mempelajari huruf-huruf yang mana jika salah dalam pelafalannya akan salah juga arti dalam kandungan ayat tersebut.¹⁴ Maka dari itu dalam pembelajaran membaca Al Qur'an terdapat berbagai ruang lingkup sebagai indikator saat pembelajaran yakni ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan sebuah teori dalam pembelajaran membaca Al Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan. Berikut pokok pembelajaran ilmu tajwid ialah:

1) *Makharijul Huruf*

Menurut bahasa *Makharijul* berasal dari kata *Makharij* dalam kata *Kharaja* artinya keluar. Dari asal kata "*Kharaja*" kemudian

¹³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 1-2.

¹⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). Cet.ke-4, hlm 91.

menjadi bentuk *Isim Makan* “*Makhrāj*” yang memiliki arti “tempat keluar”. Dan kata “*Makharīj*” merupakan kata jamaknya.¹⁵

2) *Shifat Al- Huruf*

Menurut bahasa *Shifat* adalah sesuatu yang bersandar kepada sesuatu yang lain. Dengan ini *Shifat* huruf bersandar pada *Makharījul Huruf* yang saling berkaitan agar huruf dapat keluar dengan benar sesuai dengan *Shifat* nya. Dengan adanya *Shifat Huruf* dapat memudahkan membaca Al Qur`an dalam mempraktekan dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat.

3) Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* ini berlaku ketika jika *Nun Sukun* dan *Tanwin* bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Serta memiliki ketentuan masing- masing dalam membacanya. Adapun hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin* ini ada empat yaitu: *Idzhar*, *Iqlab*, *Ikhfa*, dan *Idgham*.

4) *Qalqalah*

Menurut bahasa *Qalqalah* adalah pantulan, hukum bacaan dari ilmu tajwid ini dibaca memantul atau dipantulkan. Hukum bacaan *Qalqalah* dibagi menjadi dua macam yakni *Qalqalah Kubro* (besar),

¹⁵ Supriyadi Ahmad, dkk, *Modal Praktikum Qira'at Al Qur'an*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), hlm 19.

dan *Qalqalah Sughro* (kecil). Adapun huruf yang termasuk dari hukum tajwid *Qalqalah* ada lima yaitu: (ق), (ط), (د), (ج), (ب)

5) *Ghunnah* (Hukum *Nun* dan *Mim Tasydid*)

Menurut bahasa *Ghunnah* adalah berdengung. Sedangkan menurut istilah berarti melafalkan huruf yang tersusun dalam bentuk huruf *Nun* dan *Mim* yang bertasydid dengan mendengungkan suara yang keluar dari pangkal hidung. Kesempurnaan dalam melafalkan *Ghunnah* ini dengan cara mendengungkan dari pangkal hidung.

6) *Hukum Mim Sukun*

Hukum *Mim Sukun* ini berlaku jika *Mim Sukun* bertemu dengan huruf-huruf tertentu yang sesuai dengan hukum bacaannya. Adapun hukum *Mim Sukun* terdiri dari tiga macam yaitu: *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa Syafawi*, dan *Idgham Mitsli*.

7) *Macam-macam Idgham*

Menurut bahasa *Idgham* artinya melebur. Adapun menurut istilah yaitu melebur pada suatu huruf kepada huruf berikutnya. Adapun macam-macamnya adalah: *Idgham Mutajanisain*, *Idgham Mutaqaribain*, dan *Idgham Mutamasilain*.

8) *Hukum Lafadz Allah*

Hukum *Lafadz Allah* terdapat dua macam yaitu: Lafadz yang dibaca *Tafkhim* jika didahului lafadz yang berharakat *Fathah* dan

Dhommah. Lafadz yang dibaca *Tarqiq* jika didahului lafadz yang berharakat *Kasrah*.

9) *Hukum Ra*

Hukum *Ra* terdapat dua macam yaitu: Lafadz *Ra* yang dibaca *Tafkhim* (tebal) dan dibaca *Tarqiq* (tipis).

10) *Hukum Lam Ta`rif*

Hukum *Lam Ta`rif* terdapat dua macam yaitu: *Idzhar Qomariyah*, dan *Idgham Syamsiah*.

11) *Macam-macam Mad*

Hukum bacaan *Mad* dibagi menjadi dua yakni; *Mad Thabi`i* yakni dibaca *Mad* ketika *Fathah* diikuti *Alif*, *Kasrah* diikuti *Ya* *Sukun*, *Dhammah* diikuti *Wawu Sukun*, dengan panjang dua harakat.

12) *Idzhar Wajib*

Idzhar Wajib adalah salah satu bagian dari Ilmu Tajwid dengan cara membacanya secara terang / jelas serta tidak mendengung. Apabila *Nun Sukun* bertemu dengan huruf (و، م، ن، ي) dalam satu kalimat maka hukumnya *Idzhar Wajib*.

13) *Al-Waqf* (Berhenti)

Menurut *bahasa Al-Waqf* berarti berhenti. Secara istilah dalam ilmu tajwid yakni berhenti di akhir atau di tengah-tengah ayat Al

Qur`an dan dibarengi dengan nafas. Adapun macam-macam *AL-Waqf* dalam pembelajaran membaca Al Qur`an adalah:

- a) *Waqf Tam* (Sempurna)
- b) *Waqf Kafi* (Cukup)
- c) *Waqf Hasan* (Baik)
- d) *Waqf Qabih* (Buruk)

3. Program Unggulan

Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹⁶

Sedangkan menurut Zarkasyi program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi,

¹⁶ Agustini Buchari, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, Jurnal Islamic Education Policy 2, Vol. 1, (2016), hlm 3.

manufaktur, komunikasi).¹⁷

a. Aspek-aspek pengembangan program unggulan

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan program unggulan, diantaranya:

- Masukan (*Input*) adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia disalam sekolah karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumber daya, perangkat-perangkat lunak seta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses pembelajaran tersebut.
- Kompetensi guru dalam pembelajaran. Sekolah unggul harus memiliki guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran
- Kurikulum sebuah program unggulan harus menggunakan kurikulum agar dapat mempersiapkan perencanaan program unggulan dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa dan program tersebut dapat terarah.
- *Output* sekolah unggul harus menghasilkan lulusan yang unggul. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. *Output* merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah

¹⁷ Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Makrifat 1, Vol.1, (2016), hlm 2

prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.¹⁸

4. Metode UMMI

Pembelajaran membaca Al Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.¹⁹

Dalam mewujudkan hal tersebut Ummi Foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam tujuh program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah, dan khataman.²⁰

Metode ummi berasal dari kata "*Ummi*" yang berarti "ibuku". Penjelasantari makna ini menunjukkan bahwa kita harus menghormati dan mengingat segala jasa ibu. Karena tidak ada orang di dunia ini yang sangat berjasa kepada kita kecuali orang tua kita terutama seorang ibu. Seorang ibu juga senantiasa mengajarkan banyak hal seperti ilmu pengetahuan. Tentu saja metode ummi memiliki berbagai pendekatan dalam pembelajaran membaca

¹⁸ M. Nur Hasan, *Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*, Jurnal Wahana Akademika 2, Vol. 2, (2015), hlm 78.

¹⁹ Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI, hlm 3

²⁰ *Ibid*, hlm 3.

Al Qur`an seperti hakekat seorang ibu kepada anaknya, berikut tiga pendekatannya ialah:

- 1) *Direct Methode* (Metode Langsung): metode ini menggunakan cara langsung membaca tanpa di eja serta tidak banyak penjelasan. Dalam kata lain belajar dengan mempraktekkan secara langsung (*Learning By Doing*).
- 2) *Repeation* (Diulang-ulang): metode ini menggunakan cara mengulang- ulang bacaan Al Qur`an agar keindahan, kekuatan, dan kemudahan semakin terlihat. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al Qur`an.
- 3) Kasih Sayang Tulus melalui kasih sayang yang ikhlas, dan ketabahan dari seorang ibu dalam mendidik serta membimbing anak adalah kunci dari keberhasilan.²¹

a. Motto Metode Ummi

Metode ini didirikan pada tahun 2007 oleh Kwalita Pendidikan Indonesia (KPI) yang dipelopori A Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi, dan Mansuri. Latar belakang didirikannya metode ini atas kesadaran akan kebutuhan masyarakat dalam belajar membaca Al Qur`an yang masih belum rata penyebarannya pada seluruh segmen masyarakat.²² Metode ummi

²¹ Metode Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, hlm 4-5.

²² Yuni Fatmasari, "Efektivitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", hlm 88.

memiliki tujuan *Fastabiq Al-Khairat* yang mana berusaha mencari kebaikan dalam pendidikan Islam terutama dalam pembelajaran membaca Al Qur`an. Terlebih lagi banyak metode membaca Al Qur`an yang ada di masyarakat masing- masing memiliki ciri khasnya tersendiri. Metode ummi juga mempunyai pedoman motto yang dipegang setiap guru pengajar dalam pembelajaran membaca Al Qur`an ini, pedoman motto ini yaitu:

- a) Menyenangkan, maksudnya model pembelajaran metode ini dengan proses pembelajaran yang menarik. Serta menggunakan pendekatan yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan stigma pembelajaran seperti tertekan dan takut dalam belajar membaca Al Qur`an.
- b) Menyentuh hati, maksudnya model pembelajaran metode ini dengan mengusahakan penyampaian substansi akhlak terpuji terhadap sikap ketika menjalankan proses belajar mengajar. Jadi metode ini tidak melulu menyampaikan material secara teoritik saja.

Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.²³

²³ Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, hlm 3-4.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*).²⁴

Evaluasi juga merupakan sebuah tahapan yang dibarengi dengan pengambilan keputusan. Dalam dunia pendidikan sering kita jumpai suatu keputusan yang begitu kontroversial. Hal tersebut mungkin tidak akan terjadi, ketika acuan serta ukuran-ukuran dalam pengambilan keputusannya jelas dan gamblang sehingga dapat dimengerti semua pihak. Oleh karena itu, disinilah pentingnya sebuah evaluasi. Sebagai tahapan akhir dari serangkaian proses yang diawali oleh tahapan pembelajaran, metode, media bahkan sampai kurikulum yang digunakan juga dapat di evaluasi.²⁵

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan

²⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm 2.

²⁵ Indra Perdana & Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cetakan: Guepedia, 2021), hlm 7-8.

intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).²⁶

a. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran

Ruang lingkup yang ada dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga domain, diantaranya:

- 1) Domain Kognitif, yang memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), dan evaluasi (*evaluation*).
- 2) Domain afektif, yang merupakan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila anak didik sadar akan nilai yang diterima, kemudian bersikap sesuai dengan nilai tersebut dan kemudian nilai tersebut terinternalisasi di dalam dirinya. Ada empat jenjang kemampuan afektif, yaitu: kemampuan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi (*responding*), kemampuan menilai (*valuing*), dan kemampuan mengatur segala sesuatu (*organizing*).
- 3) Domain psikomotorik yang merupakan kemampuan dalam hal menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya daei gerakan yang sederhana hingga yang sulit.²⁷

²⁶ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 28.

²⁷ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm 77.

b. Tujuan dan Fungsi evaluasi pembelajaran

Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini ada 6, yaitu:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui
- 4) Memotivasi belajar siswa
- 5) Meyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Ada empat fungsi dalam evaluasi, diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²⁸

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca serta memahami beberapa referensi dalam penyusunan ini ada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian tesis yang berjudul “ Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 5-7.

Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur`an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)” yang ditulis oleh Sri Belia Harahap, Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017”. Penelitian ini mendeskripsikan serta menganalisis langkah-langkah, proses, teknik, serta bagaimana metode ummi sebagai metode pembelajaran membaca Al Qur`an terhadap kemampuan siswa sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang.

2. Penelitian skripsi oleh Naufal Azhari yang berjudul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur`an pada Santri di TPQ AL Hikmah Bandar Lampung” Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Penelitian ini mencari data apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Quran pada santri TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.
3. Penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Baca Al Qur`an dengan Menggunakan Metode Ummi di Kelas IV MI Ma`arif Singosaren Ponorogo” yang ditulis oleh Yenny Yunian Erliyanti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kesulitan yang dihadapi guru serta upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran belajar membaca Al Quran

dengan metode Ummi.

4. Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur`an di SDIT Darojaatul`ulum” oleh Elmiani Rahmah Hayati Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian metode ummi dalam pembelajaran Al Qur`an.
5. Penelitian skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro`ati dan Ummi dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al Qur`an di MI Al Jihad Astana Brondong Lamongan” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Peneliti ini menjelaskan serta menganalisis implementasi metode pembelajaran membaca Al Qur`an metode Qiraati dan Ummi di MI Al Jihad Lamongan.

Berdasarkan peta penelitian terdahulu, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya penelitian skripsi ini mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian serta objek penelitiannya yaitu metode ummi dapat mengatasi kesulitan membaca Al Quran. Dengan menitik fokuskan mendeskripsikan serta menganalisa bagaimana, perencanaan, pelaksanaan, teknik evaluasi guru, serta dampak dari penerapan metode ummi ini

No	Nama Penelitian, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sri Belia Harahap, <i>Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap kemampuan membaca Al Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfidz Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)</i> , Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Subjek penelitian membahas tentang penerapan metode ummi dan kemampuan membaca Al Quran siswa.	Objek penelitian pada dua lokasi dan lebih menekankan dampak dari penerapan metode ummi	Penelitian dilakukan di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan
2	Naufal Azhari, <i>Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AL Qur'an pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.	Penerapan Metode ummi terhadap kemampuan membaca.	Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.	Subjek penelitian ini yaitu penerapan metode ummi untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an
3	Yenny Yunian Erliyanti, <i>Problematika Pembelajaran Baca Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di Kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.	Subyek penelitian metode ummi Serta obyek penelitian yang meneliti siswa Madrasah Ibtidaiyah	Menganalisis problematika pembelajaran baca Al Qur'an	Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, tekik evaluasi guru, dan dampak dari penerapan metode ummi dalam

4	Elmiani Rahmah Hayati, <i>“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur`an di SDIT Darojaatul ‘ulum”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.	Subyek penelitian yang mendeskripsikan bagaimana implementasi metode ummi.	Fokus penelitian yang menganalisa langkah-langkah, permasalahan serta upaya guru.	mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan yaitu penerapan metode ummi untuk
5	<i>Qiraati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Qur`an di MI Al`Jihad Astana Brondong Lamongan</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	meningkatkan pemahaman membaca Al Quran.	yakni metode Qiraati dan metode Ummi	mengatasi kesulitan membaca Al Qur`an

Tabel 2.1 : Kajian penelitian yang relevan

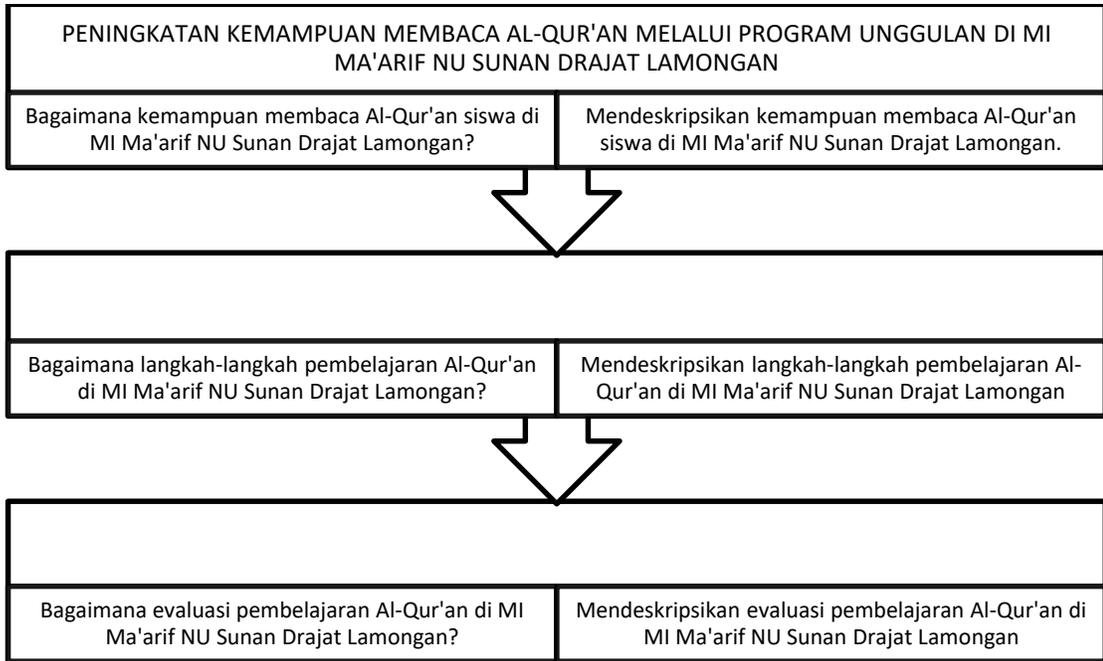
B. Pertanyaan Penelitian

- a) Apa tujuan dari penerapan metode Ummi sebagai program unggulan dalam pembelajaran Al-Qur`an
- b) Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi di MI?
- c) Apa saja dan bagaimana tahapan-tahapan yang ada pada implementasi pembelajaran metode Ummi?
- d) Bagaimana output dari pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi?
- e) Bagaimana teknik evaluasi pada pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi?

- f) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an?
- g) Apakah ada arsip, dokumen, foto maupun vidio yang anda miliki atau simpan dari kegiatan ini?

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis bagaimana, perencanaan, pelaksanaan, teknik evaluasi guru serta dampak dari metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti di dalam peristiwa atau situasi yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, diperlukan kedalaman analisis oleh peneliti ketika melakukan riset dan proses menemukan hasil penelitian, yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode dalam penelitian kali ini yakni metode kualitatif. Sehubungan dengan itu jenis penelitian yang akan digunakan deskriptif kualitatif, karena bertujuan memperoleh data utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara mendalam tentang pembelajaran Al Qur'an metode UMMI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti menulis sebuah catatan kualitatif deskriptif. Seluruh hasil yang terjadi di lapangan akan di kumpulkan data melalui proses wawancara mendalam. Observasi bersama atau diskusi bersama serta pengelolaan wajib dicatat oleh peneliti. Catatan ini diklaim nilai kualitas.²⁹

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini tersusun dengan beberapa bagian yang ada di setting penelitian, yaitu:

²⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm 79.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan yang berada di Jl. Sunan Drajat No.74, Demangan, Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan dengan memilih sekolah MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan sebagai objek penelitian.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan pada tahun ajaran 2021/2022.

4. Kegiatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana dengan kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kegiatan peneliti dalam penelitian ini yakni melihat secara langsung pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kordinator Al-Qur'an, Kepala Madrasah, dan juga kepada siswa.

5. Unit Analisis

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif NU

Sunan Drajat Lamongan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai topik dalam penelitian karena sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki berbagai prestasi baik akademik dan non- akademik. Dan juga termasuk sekolah yang unggul dalam bidang pembelajaran Al Qur'an khususnya dengan metode UMMI.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dibagi menjadi dua, manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berperan sebagai informan primer dan data yang diperoleh melalui informan merupakan data proxy. Sedangkan sumber data non-manusia adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang didapat langsung dari suatu sumbernya, contohnya informan, situs web sosial bahkan peristiwa penting yang sedang diamati.³⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru koordinator Al Qur'an, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah data atau informasi yang

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 205.

berasal dari sumber lain, atau di proses oleh sumber lain seperti halnya sebuah dokumen.³¹ Sumberdata sekunder dari penelitian ini adalah dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia ini berperan sebagai informan primer dan data yang di dapat melalui informan termasuk data proxy. Sedangkan sumber data dari non-manusia merupakan dokumen yang sesuai dengan objek penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen ini merupakan hard data.

Maka dari itu dengan melakukan sebuah penelitian. Peneliti mengidentifikasi orang-orang yang terpilih sebagai informan, antara lain: kepala madrasah, waka kurikulum, guru koordinator Al Qur'an dan peserta didik. Namun demikian informasi dalam penelitian ini tidak dibatasi pada informan yang sudah ditentukan. Memungkinkan jika ada informan tambahan jika data dirasa belum lengkap.

D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam hal pengumpulan data peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang sistematis serta pencatatan gejala

³¹ *Ibid*, hlm 205.

yang sedang diteliti. Observasi merupakan suatu tindakan dan sebuah proses pengumpulan informasi dari sarana observasi.³² Adapun alat yang digunakan oleh peneliti yakni lembar observasi yang diaplikasikan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran membaca Al Qur'an. Teknik pengamatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan langsung yakni pengamatan yang dikerjakan sendiri oleh peneliti terhadap objek yang diamati secara langsung tanpa perantara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data atau informasi melalui pengajuan serangkaian pertanyaan secara lisan yang wajib dijawab secara lisan.³³ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru koordinator Al Qur'an, waka kurikulum, kepala madrasah, dan siswa. Dengan wawancara tersebut peneliti akan mendapat data yang akurat.

3. Dokumentasi

Selanjutnya metode dokumentasi dimana mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, entri, notulen rapat, buku catatan, agenda dan lain-lain.³⁴ Dokumen yang digunakan peneliti dengan mengunpulkan beberapa foto kegiatan kemahasiswaan,

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 54.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236.

³⁴ *Ibid*, hlm 231.

kegiatan pembelajaran metode ummi, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al Qur`an metode UMMI di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan guna melakukan pembuktian apakah penelitian yang dilakukan memang penelitian ilmiah sekaligus guna mengecek data yang telah diperoleh. Agar memperoleh data yang bersifat relevan, peneliti menilik keabsahan data menggunakan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pendekatan multi metode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan serta menganalisis data. Penelitian ini memakai 2 triangulasi metode, yaitu triangulasi metode sumber dan triangulasi metode.

Pertama, triangulasi sumber, yaitu melakukan sebuah perbandingan, memeriksa segala informasi yang didapat dari berbagai sumber. Peneiliti mengumpulkan data dari sumber yang ada di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan yang terdiri dari, kepala sekolah, guru, dan perwakilan peserta didik. Serta sumber lain yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh akan di deskripsikan dan dianalisis menurut sudut pandang yang sama, berbeda, dan spesifik. Kemudian kesimpulan juga memerlukan sebuah perjanjian ataupun pemeriksaan keanggotaan. Dalam kata lain peneliti akan membandingkan hasil observasi melalui data wawancara satu orang dengan hasil wawancara orang yang lain.

Kedua, triangulasi metode, yaitu melakukan pengecekan keabsahan data

yang dapat diimplementasikan melalui banyak teknik pengumpulan data. Implementasi ini dapat digunakan melalui monitoring dan juga verifikasi. Peneliti disini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara simultan melalui sumber data yang sama. Maka peneliti disini mengumpulkan berbagai sumber data yang sama yaitu di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan.

F. Analisis Data

Analisis data artinya suatu proses mencari dan mengedit data secara sistematis asal bahan-bahan seperti wawancara serta pula catatan lapangan, agar lebih mudah dipahami, dan juga memakai hasilnya sebagai asal penelitian. Didalam penelitian ini, penulis memakai metode analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan serta memakai teks guna memperoleh berita rinci tentang yang diteliti. Proses analisis data kualitatif Miles serta Huberman dijelaskan pada bawah ini:³⁵

Pengumpulan data ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menganalisis data. Urutan kegiatan ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses seleksi yang menitikberatkan kepada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data kasar yang didapatkan berasal catatan-catatan yang tertulis pada lapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data itu benar-sahih dikumpulkan,

³⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol 17 No. 33, hlm 83.

sebagaimana dibuktikan dengan kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, serta pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, akan dipilih kembali dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika ada data yang dianggap tidak ada sangkut pautnya pada penelitian atau kurang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data tersebut tidak akan dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas pengumpulan perpaduan berita yang menyampaikan kesempatan guna untuk penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif mampu berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan teks naratif berbentuk diagram. Bentuk-bentuk ini mengatur berita didalam format yang kohesif dan mudah diakses, sehingga lebih praktis dalam melihat apakah kesimpulannya benar ataupun sebaliknya.

Setelah data di reduksi dan difokuskan pada perencanaan serta pelaksanaan, selanjutnya akan dilakukan penyajian data dengan menggabungkan data. Data yang memuat pembelajaran Al Qur'an metode

UMMI dan data yang memuat kemampuan membaca Al Qur'an, akan dikelompokkan dan disusun agar mudah dipahami. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan dan dapat menjawab rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya dalam mencapai kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti di bidang ini. dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna asal sesuatu dengan menemukan keteraturan pola (catatan teoretis), penerangan, kemungkinan konfigurasi, jalur karena akibat, dan pernyataan. Data yang sudah valid dirangkum dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Jika data dirasa sudah dapat menjawab fokus penelitian, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan

Berasal dari penjelasan sebelumnya, asal penerangan ini, kita bisa menarik konklusi bahwasanya akuisisi data bersifat interaktif menggunakan analisis data. Akibat reduksi data diolah sehingga diagram terlihat lebih lengkap. Agar mampu berbentuk sketsa, ilustrasi umum, matriks, ataupun format lainnya. Singkatnya, sangat dibutuhkan mempermudah penyajian serta konfirmasi konklusi. Prosesnya tidak melalui, namun berinteraksi bolak-balik. Baru sesudah itu data akan tersaji, diselesaikan, serta divalidasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

a. Letak Geografis

MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, merupakan salah satu lembaga Madrasah Ibtidaiyah (Pendidikan Dasar) Swasta yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' yang ada di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Madrasah atau sekolah ini terletak di jalan Sunan Drajat Nomor 74, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Lamongan.³⁶

Selain itu Madrasah yang juga berada di bawah naungan Kementrian Agama ini, memiliki letak geografis yang sangat strategis dan cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah kota. Meskipun dari depan kurang nampak, MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan belajar.

Batas-batas bangunan lembaga ini, di sebelah utara dan selatan berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah timur (depan) berbatasan dengan jalan raya, dan sebelah barat berbatasan dengan persawahan. Sehingga masih terus dilakukan perluasan lahan guna meningkatkan fasilitas di

³⁶ dalam <https://www.mimurnisundra.sch.id/2014/03/profil-mi-maarif-nu-sunan-drajat> yang diakses pada 1 September 2022 Pukul 04.05 WIB.

lembaga ini pun masih bisa dan terus dilakukan. Dengan batas-batas itu akhirnya sebagian akses dialihkan melalui gerbang barat yang lebih aman.³⁷

b. Sejarah dan Latar Belakang Pendirian

MI Ma'arif NU Sunan Drajat sudah setengah abad keberadaannya di tengah masyarakat. Perjalanan panjang di dunia pendidikan yang diawali dengan pembelajaran diniyah sampai akhirnya menjadi fullday school sejak tahun 1993.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Sunan Drajat, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pada tahun 1969-1972 masih dengan pembelajaran Diniyah, persaingan ketat dengan Sekolah Dasar dianggap sebagai salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah siswa.

Untuk menyikapi hal tersebut, pengurus mempunyai gagasan dengan mulai melirik Madrasah Ibtidaiyah formal yang menyajikan pembelajaran tak hanya bidang agama saja, akan tetapi pelajaran umum juga diakomodir di dalamnya. Jadi, para siswa murni belajar di Madrasah Ibtidaiyah tanpa harus merangkap di sekolah dasar.³⁸

“MI Murni Sunan Drajat, awalnya dulu namanya, Murni itu hanya perubahan siswa dari madrasah diniyah ke madrasah yang masuk pagi, maksudnya itu Murni milik kita dan tidak nyabang”³⁹

³⁷ Telaah Dokumen Arsip “Letak Geografis” MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan.

³⁸ Telaah Dokumen Arsip “Sejarah dan Latar Belakang” MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan.

³⁹ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala Sekolah MI Ma’arif NU Sunan Drajat) Pada 19 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB. di Lamongan.

Gagasan tersebut segera diwujudkan dengan didirikannya MI Murni Sunan Drajat pada tahun 1993. Meski dengan jumlah siswa hanya tujuh belas anak, pengurus berkomitmen untuk mencukupi segala macam kebutuhan yang diperlukan, baik sarana dan prasarana, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan. Tekad pengurus ingin menjadikan MI Murni Sunan Drajat sebagai pilihan favorit warga, sedangkan sistem pendidikan yang digunakan adalah fullday school.

Madrasah Diniyah Sunan Drajat tetap berjalan, meski dengan jumlah siswa yang bertambah sedikit. Keberadaan MI Murni Sunan Drajat menjadi terobosan baru atas kebangkitan madrasah. Di mana orang tua banyak yang mulai mempercayakan anaknya untuk bersekolah di sini. Bahkan dua tahun setelah berdiri, Pihak Departemen Agama menawarkan agar MI Murni dijadikan sebagai sekolah negeri saja, akan tetapi pihak pengurus tidak menyetujuinya.

Dengan dukungan masyarakat yang tinggi tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang semakin lama semakin banyak. Berbagai kegiatan sekolah dilakukan dalam upaya untuk mendorong minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di MI Murni Sunan Drajat. Banyaknya prestasi dan kemajuan yang diraih oleh MI Murni Sunan Drajat, semakin menambah kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan instruksi dari PW Ma'arif NU Jawa Timur pada tahun 2007 bahwa madrasah di bawah naungan Ma'arif harus menggunakan nama Ma'arif

NU, Maka pengurus mengubah nama MI Murni Sunan Drajat menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif NU Sunan Drajat. Meskipun demikian, berubahnya nama tidak mengubah dan menyurutkan kepercayaan masyarakat tetap mengenal madrasah dengan nama "MI Murni Sunan Drajat".

Selain itu, berlandaskan pemikiran bahwa sulit bagi suatu institusi pendidikan untuk dapat berkembang secara optimal tanpa didukung manajemen yang profesional. Maka, gerak cepat dan konsolidasi pengurus segera dilaksanakan guna memperbaiki kondisi yang ada untuk menjadi yang lebih baik lagi terkait dengan peningkatan kualitas kedisiplinan, kesejahteraan guru, penataan administrasi, dan pengadaan sarana pendidikan.

Pada tahun 2008, seluruh staf, baik itu tenaga pendidik maupun kependidikan bersepakat untuk bisa eksis. Pengurus MI Ma arif NU Sunan Drajat harus mengubah paradigma dari madrasah yang dikelola secara tertutup menjadi madrasah yang pengelolaannya secara modern dan transparan. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seleksi penerimaan siswa baru menjadi semakin ketat karena kualitas yang ingin dicapai seiring dengan tingginya animo masyarakat dan peserta didik untuk dapat bersekolah di MI Ma' arif NU Sunan Drajat. Jumlah peminat naik signifikan dari tahun ke tahun yang melatarbelakangi adanya sistem tes masuk siswa baru dilakukan. Hal itu dimaksudkan untuk menyaring siswa yang berkualitas, tetapi tetap mengedepankan masyarakat sekitar lingkungan MI Ma'arif NU Sunan Drajat sebagai bina lingkungan.

Berbagai penghargaan dan prestasi siswa diraih, baik tingkat lokal maupun nasional. Meskipun banyak bermunculan sekolah Islam, MI Ma'arif NU Sunan Drajat senantiasa mengedepankan Alquran sebagai jaminan kualitas. Dengan demikian, diharapkan setelah lulus nanti, kelak anak sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Di samping itu, sistem full day school yang saat ini mulai dicanangkan pemerintah sudah menjadi ciri khas MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sejak dahulu kala sekaligus sebagai pelopor terdepan madrasah yang bersistem *full day school* di kota soto ini.⁴⁰

c. Profil MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Berikut adalah MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan yang kami paparkan sebagai berikut :⁴¹

Nama Sekolah	MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan
Status sekolah	Swasta
Akreditasi	A (Unggul)
NPSP	69827675
NSM	111235240002
Lama Belajar	5 Hari (Full Day School)
Alamat	Jl. Sunan Drajat, Nomor 74, Demangan, Kel. Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan

⁴⁰Telaah Dokumen Arsip “Sejarah dan Latar Belakang” MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

⁴¹Dalam <https://www.mimurnisundra.sch.id/2014/03/profil-mi-maarif-nu-sunan-drajat> yang diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 04.30 WIB.

No. Telp/Fax	(0322) 323352
Kode Pos	62217
Website	https://www.mimurnisundra.sch.id/
Email	murnisunandrajat@yahoo.co.id
Latitude	-7.125486
Longitude	112.414665
Nama Kepala Madrasah	Muchayum, S.Ag

Tabel 4.1 : Profil MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

d. Visi dan Misi

Visi dari MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan adalah *“Unggul dalam prestasi, berpijak pada iman dan taqwa.”* Dengan harapan bisa menjadi target atau tujuan dari lembaga ini. Selain itu madrasah ini juga memiliki slogan *“Madrasah prestasi dan penghafal Al-Qur'an”* sebagai bentuk harapan mampu untuk mendidik siswa-siswinya sesuai dengan visi dan slogan tersebut. adapun untuk mencapai visi tersebut, maka MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan memiliki beberapa Misi untuk mewujudkan visi lembaga ini. Misinya adalah sebagai berikut :⁴²

- Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga Madrasah
- Melibatkan seluruh warga Madrasah dalam mengelola pendidikan

⁴² Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak
- Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal⁴³

e. Peserta Didik

MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan tahun ini memiliki jumlah siswa keseluruhan adalah 1121 siswa. Terdiri dari 539 laki-laki dan 582 Perempuan. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Muchayum, S.Ag selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

“Untuk jumlah siswa secara keseluruhan sekitar seribu seratus lebih, untuk detailnya bisa saya perlihatkan arsipnya saja.”⁴⁴

Adapun rekapitulasi detailnya sebagaimana berikut:⁴⁵

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	113	90	203
II	90	95	185
III	85	102	187
IV	91	97	188
V	85	99	184
VI	75	99	174
Jumlah	549	582	1121

Tabel 4.2 : Data Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

⁴³ Dalam <https://www.mimurnisundra.sch.id/2014/04/visi-misi.html> diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 15.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

⁴⁵ Telaah Dokumen Arsip “Data Siswa” MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

f. Sarana Pra-sarana

Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, cukup memadai. Sebagaimana yang disampaikan oleh zainal arifin selaku waka sarpras, sebagai berikut:

“Madrasah menyediakan LCD dan Layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di semua ruang kelas. Selain itu, laboratorium komputer dan bahasa juga tersedia. Hal ini guna mendukung setiap program madrasah.”⁴⁶

Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, bisa dilihat pada tabel berikut:⁴⁷

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Kantor	1
4	Ruang Kelas Ber-AC	36
5	Mushollah	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Lab. Komputer	2
8	Lab. IPA	1
9	Pusat Sumber Belajar (PSB)	1
10	Perpustakaan	1
11	Minimarket	2
12	UKS	1
13	Ruang BK	1
14	Ruang yayasan / Komite	1
15	Pos Security	2
16	Halaman	1

Tabel 4.3 : Prasarana MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

⁴⁶ Wawancara, Zainal Arifin, S.Pd (Waka Sarpras), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

⁴⁷ Telaah Dokumen Arsip “Sarana dan Prasarana” MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

2. Program Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI

a. Nama Program

Nama Program ini adalah “Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami”, Kata Umami semula berasal dari bahasa arab yaitu *Ummun* dengan tambahan ya' mutakallim yang bermakna ibuku. Dinamakan sebagai metode umami, sebagai bentuk ungkapan dalam menghormati dan mengingat jasa ibu, yang telah mengajarkan banyak hal kepada anaknya. Dimana dalam mengajarkan bahasa ibulah seseorang yang paling sukses melaksanakan hal ini pada anaknya. Bahkan semua anak pada usia 5 tahun sudah bisa berbicara dengan bahasa ibunya.

Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-qur'an yang dimunculkan oleh *Umami Foundation*. Dimana dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan bahasa ibu dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu memiliki 3 unsur sebagai berikut:⁴⁸

- ***Direct Methode*** (Metode Langsung)

⁴⁸ “*Mengapa Bernama UMMI*” dalam Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, (Surabaya, Umami Foundation), hlm. 4-5.

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai dan tidak banyak penjelasan, dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

- ***Repeatation*** (diulang-ulang)

Bahasa ibu dalam mengajarkan anaknya semakin kelihatan kekuatan dan keindahan serta kemudahan dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Begitu pula dalam belajar Al-Qur'an, untuk menambah agar semakin terlihat kekuatan, keindahan dan kemudahan dalam membacanya pun butuh mengulang-ulang bacaan ayat maupun surat yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

- **Kasih sayang yang tulus**

Kekuatan cinta dan kasih sayang seorang ibu yang tulus dan penuh kesabaran dalam mendidik anak akan jadi kunci dalam kesuksesannya. Demikian pula seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an, jika ingin muridnya sukses maka hendaknya meneladani seorang ibu agar seorang guru mampu menyentuh hati siswanya.

b. Sejarah dan Latar Belakang

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin banyak. Hal ini memang patut disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar yang memiliki kompetensi dan komitmen dibidang

pembelajaran Al-Qur'an yang memadai. Oleh karena itulah *Ummi Foundation* ingin berkontribusi dengan semangat *Fastabikhul Khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, dan TPQ pada pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebutlah yang mendasari dimunculkannya metode ini.⁴⁹

Adapun latar belakang dan sejarah digunakannya metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan MI Ma'arif NU Sunan Drajat didasari oleh tujuan awal dan cita-cita para pendirinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam bidang Al-Qur'an. Maka dengan cita-cita tersebut lembaga ini konsisten untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sejak awal pendirian hingga hari ini.

Pada tahun-tahun awal, Madrasah ini memberikan pembelajaran dengan metode yang sederhana, kemudian dengan berjalannya waktu dan kebutuhan akan sebuah pembelajaran yang efektif atau cepat dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Maka pada tahun 2007 mulailah diterapkannya metode ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini guna menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Uraian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sebagai berikut:

⁴⁹ "*Kilas Balik*" dalam Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI, (Surabaya, Ummi Foundation), hlm. 1.

“Dengan berjalanya waktu kita butuh keunggulan, dengan segala perubahan akhirnya kita mencari metode apa itu yang cepat dalam membekali anak-anak dalam membaca Al-Qur’an. Di tahun 2007 dengan pergantian kepala madrasah juga diawali dengan penerapan metode ummi untuk pembelajaran Al-Qur’an dalam rangka memang untuk menggali potensi anak dan membekali anak-anak agar lancar membaca Al-Qur’an.”⁵⁰

c. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi, tak bisa dilepaskan dari latar belakang dan sejarahnya, sebagaimana yang telah dituliskan sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan cita-cita Awal dalam pendirian Madrasah. Dimana para pendiri atau yang sering kita sebut *Muassis* memiliki cita-cita untuk menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai lembaga pendidikan yang mampu menawarkan keunggulan dalam bidang Al-Qur’an, sehingga dengan cita-cita itu maka perlu dihadirkan sebuah proses pembelajaran yang tentunya akan membawa pada pembekalan atau peningkatan kemampuan peserta didik dan lulusan dalam bidang Al-Qur’an.

Jadi sudah begitu jelas dan bisa peneliti simpulkan, bahwa tujuan dari dilaksanakannya metode ini yang itu untuk mendidik dan memberikan bekal pengetahuan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca-tulis maupun tulis Al-Qur’an. Dimana simpulan terkait dengan tujuan pelaksanaan ini, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan kepala

⁵⁰ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

bagian Al-qur'an Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sebagai berikut:

“Membekali anak-anak dengan Al-Qur'an dengan itu secara otomatis pembelajaran Al-Qur'an akan dijadikan sebagai unggulan.”

“Tujuan dari dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena pengetahuan tentang Al-Qur'an merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak didik, apalagi dalam lembaga madrasah yang notabene merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan Islam.”⁵¹

d. Waktu dan Tempat

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat dilaksanakan setiap hari, mulai senin hingga jum'at. Dimana setiap harinya dilakukan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 kali 35 menit. Dalam pelaksanaan kegiatannya, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan antara jam pelajaran pertama sampai jam kesembilan dengan durasi waktu sebagai mana yang sudah ditulis diatas dengan alasan agar bisa maksimal dalam proses pembelajarannya, karena kondisi siswa masih bisa dikatakan *fresh* atau belum terlalu lelah dan masih bisa fokus menerima materi yang dipelajari dengan baik.

“Durasi waktu sesuai lembaganya masing-masing. Kalau di sini, dilaksanakan dengan 2 Jam Pelajaran 70 menit. Stiap JP nya 35 menit. Durasi waktu / jam pelajaran itu diatur sesuai dengan aturan kurikulum. Karena nanti masing-masing lembaga punya durasi atau JP sesuai dengan rencana kurikulumnya masing-masing. Disini kita menggunakan 2 JP untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

⁵¹ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

*Sedangkan standar aslinya kalo dari UMMI setiap pertemuan itu 60 menit.*⁵²

Paparan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti dan penjelasan kepala atau koordinator bagian Al-Qur'an dan bersesuaian juga dengan arsip jadwal pelajaran siswa. Selain itu juga terdapat tambahan informasi dari ibu kepala madrasah berikut ini:

*“karena standar mengaji dari metode ummi ini tidak boleh lebih dari jam 12 karena fokusnya anak sudah berbeda.”*⁵³

Sedangkan untuk tempat pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode ini dilaksanakan di beberapa tempat seperti ruang kelas, masjid sekolah ataupun tempat-tempat lain yang kondusif seperti perpustakaan maupun aula yang ada di madrasah ini. peneliti melihat bahwa beberapa tempat memang tidak menggunakan ruang kelas, karena adanya pembagian kelompok dimana setiap kelompoknya maksimal diisi oleh 15 anak saja sehingga membutuhkan tempat lain selain ruang kelas. Hal ini menurut penjelasan kepala sekolah juga mengatakan bahwa memang maksimal 1 kelompok maksimal diisi 15 anak bahkan jika kelompok yang kebetulan berisi anak-anak yang tergolong lambat dalam kemampuan Al-Qur'annya kadang dalam satu kelompok bisa hanya berisikan 7-8 anak saja.

⁵² Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

⁵³ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

e. Peserta dan Pelaksana

Program ini adalah program yang masuk dalam intrakurikuler sehingga wajib diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, yang mana dalam hal ini yang akan dikaji oleh peneliti hanyalah peserta didik yang masih kelas satu saja. Sekitar 113 siswa (putra) dan 90 Siswi (putri), dalam artian ada 203 peserta didik yang masuk dalam pembelajaran Al-Qur'an atau program yang sedang dikaji ini.

Dalam pelaksanaannya, dengan adanya program atau kegiatan ini setidaknya ada 34 guru khusus untuk memegang peranan sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga ini. dimana guru-guru tersebut diberi tugas khusus untuk bisa melaksanakan dan membawa anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga. Selain itu 34 guru ini tidak diberi beban untuk membimbing mata pelajaran yang lain agar mereka bisa fokus dan maksimal dalam melaksanakan tugas ini. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

“Kegiatan Al-Quran masuk (dalam kegiatan) intra yang dijadwalkan secara terstruktur, gurunya juga kami sendirikan biar fokus. Hanya untuk mengajar pembelajaran Al-Qur'an metode ummi saja. alhamdulillah sudah ada 34 guru yang mengajar metode ummi dengan sistem kelompok yang memang maksimal diisi oleh 15 siswa.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

Adapun nama-nama guru atau pembimbing dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi peneliti tulis pada tabel dibawah ini:⁵⁵

No	NAMA	No	NAMA
1	Albasyaroh	18	M. Turkin Badri, S.Pd.I
2	Aslihatun, S.Pd	19	Muchsonatuz Zahroh, S.Pd.I
3	Aldi Fernanda R.S.	20	Nailir Rizqiyah, S.Si
4	Anifatul Qibtiyah	21	Nur Habibah, S.Pd.I
5	Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag)	22	Nur Hidayah, S.Pd
6	Anita Subiyanti	23	Nur Jannah
7	Binti Nurindahyani	24	Nur Sa'adah, S.Pd.I
8	Hj. Eva Maqmudah, S.Psi	25	Nuril Amri, S.Pd.I
9	Hj. Nafidhatul Himmah, S.Pd	26	Ratnawati, S.Ag
10	Ikhwati Mujtahidah	27	Sa'diyah, S.H.I
11	Inayatul Karimah, S.Pd.I	28	Siska Indartik, S.Pd.I
12	Khorun Nisa' A., S.Pd	29	Siti Umayah
13	Lilik Hamidah, S.Ag	30	Syaroful Ummah, S.Kep
14	Lilik Muhibbah	31	Ummu Fauziyah, S.Pd.I
15	M. Arif Masykurin	32	Urwatul Wutsqo
16	M. Husni Mashuri, S.Pd.I	33	Wasi'ur Rizqi
17	M. Khoirul Anam, S.Pd.I	34	Zahrotul Aini

Tabel 4.4 : Nama-Nama Guru Al-Qur'an

f. Rentetan Kegiatan

Peneliti melihat rentetan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini dilakukan dengan beberapa sesi, yaitu sesi pembuka, sesi inti dan sesi penutup. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala bagian Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat di bawah ini:

⁵⁵ Telaah Dokumen Arsip "Nama-nama Guru Al-Qur'an" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

“Di ummi sudah diberikan tahapan-tahapannya, mulai dengan pembukaan hingga nanti penutup. Disitulah pembelajaran Al-Qur’an metode UMMI terlaksana.”⁵⁶

Untuk lebih rinci atau detailnya peneliti suguhkan hasil telaah dari arsip rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi pada program pembelajaran untuk jilid dan Al-Qur’an sebagaimana tabel berikut:⁵⁷

Rentetan Kegiatan Program Jilid dan Al-Qur’an	
I	Pembukaan (Salam, do’a pembuka dll.)
II	Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai target tingkatan
III	Klasikan dengan alat peraga (penanama Konsep)
IV	Individual / baca simak
V	Penutup (drill dan do’a penutup)

Tabel 4.5 : Rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an

g. Isi Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi berisikan materi pembelajaran jilid, dimana dalam setiap jilid ini berisikan materi-materi dengan tingkat kesulitan sesuai jenjangnya. Mulai dari mengenal huruf hijaiyah secara dasar hingga bersambung, mengenal jenis-jenis harakat dan tanda baca juga mengenal angka dalam tulisan arab. Selain materi yang ada

⁵⁶ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

⁵⁷ Telaah Dokumen Arsip “Rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi” MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan.

didalam buku jilid tersebut, jenjang memiliki target hafalan surat-surat pendek yang ada dalam juz 30 atau juz amma. Adapun target hafalan masing-masing jenjang peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:⁵⁸

Program/jenjang	Materi/target hafalan
Jilid 1	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan Al-Lahab
Jilid 2	An-Nasr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar
Jilid 3	Al-Ma'un, Al-Qurays dan Al-Fiil
Jilid 4	Al-Humazah, Al-Ashr dan At-Takatsur
Jilid 5	Al-Qori'ah dan Al-Adiyat
Jilid 6	Az-Zalzalalah dan Al-Bayyinah
Al-Qur'an	Al-Qodar dan Al-'Alaq

Tabel 4.6 : Target hafalan

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Mengenai Implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan ini peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara komprehensif. Pertama, peneliti menggunakan wawancara yang tertuju pada kepala madrasah, koordinator bagian Al-Qur'an, guru beberapa siswa dalam kegiatan ini. Kedua, dengan melakukan observasi secara langsung mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an

⁵⁸ Telaah Dokumen Arsip "Materi dan target hafalan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

metode Ummi sebagaimana judul penelitian ini. Ketiga, dengan menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung juga sebagai penguat hasil wawancara, observasi maupun sesuatu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran pada umumnya, maka implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi memiliki tujuan dari latar belakang pelaksanaannya. Setelah itu, berlanjut dengan persiapan-persiapan yang dimaksudkan untuk menyukseskan kegiatan ini hingga terwujud tujuan yang diinginkan. Untuk menggapai tujuan dan mempersiapkan pelaksanaan program ini, maka sekolah tentu saja punya strategi dalam melaksanakannya.

“Memang dari awal keunggulan yang di cita-citakan para muassis itu membekali anak-anak dengan Al-Qur'an.”⁵⁹

Dari cita-cita inilah, tujuan sekaligus latar belakang program pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI yang akrab dipanggil MI Murni ini dilaksanakan. Dengan itu terasa wajar jika keunggulan yang ditawarkan oleh lembaga ini salah satunya yang paling menonjol adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an nya.

Selain latar belakang dan tujuan dari lembaga, perlu diketahui pula bahwa latar belakang didirikannya metode Ummi adalah atas dasar kesadaran akan kebutuhan masyarakat dalam belajar membaca Al Qur'an yang masih belum rata penyebarannya pada seluruh segmen masyarakat. Metode ummi memiliki tujuan

⁵⁹ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

Fastabiq Al-Khairat yang mana berusaha mencari kebaikan dalam pendidikan Islam terutama dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.⁶⁰

Dimana simpulan terkait dengan tujuan pelaksanaan ini, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan ketua bagian Al-qur'an Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sebagai berikut:⁶¹

“Membekali anak-anak dengan Al-Qur'an dengan itu secara otomatis pembelajaran Al-Qur'an akan dijadikan sebagai unggulan.”

“Tujuan dari dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena pengetahuan tentang Al-Qur'an merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak didik, apalagi dalam lembaga madrasah yang notabene merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan Islam.”

Fokus pada hal yang ingin diteliti, disini peneliti menemukan adanya rencana yang terstruktur dengan baik. dimana dalam pelaksanaannya, program atau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini masuk sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam intrakurikulum yang tentu saja sudah direncanakan sedari awal dengan baik dan memiliki durasi waktu yang cukup seperti yang sudah peneliti paparkan pada deskripsi objek penelitian pada sub-bab sebelumnya. Selain itu demi hasil yang lebih optimal, dalam perencanaan maupun pelaksanaannya untuk guru pengajar pun sediakan dan ditugaskan khusus hanya untuk mengajar pada pembelajaran membaca Al-Qur'an tanpa

⁶⁰ Yuni Fatmasari, “Efektivitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya”, hlm 88.

⁶¹ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

dibebani tugas mengajar pelajaran lain. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut;

“Kegiatan Pembelajaran Al-Quran ini, tidak masuk di dalam kegiatan ekstra namun masuk intra yang dijadwalkan secara terstruktur, maka gurunya juga kami sendirikan biar fokus.”⁶²

Hasil temuan peneliti dan juga jawaban dari narasumber diatas terkait masuknya kegiatan pembelajaran Al-Qur’an didalam rentetan kegiatan intrakurikulum sekaligus waktu yang cukup dalam penjadwalannya, telah peneliti konfirmasi dengan benar. Hal ini juga dapat peneliti perkuat dengan hasil telaah peneliti pada beberapa arsip jadwal pelajaran dari beberapa kelas, salah satunya pada gambar jadwal pelajaran siswa dibawah ini:

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
06.45-06.55	Dhuha Prayer				
06.55-07.05	Preparation in Front of The Class				
07.05-07.15	Morning Dhikr, Muraajaah Juz Amma, Indonesia Raya, Review Vocab & Reading habit				
07.15-07.50	Flag ceremony	MATH	TEMATIK	ENGLISH	SCIENCE
07.50-08.25	TEMATIK	MATH	TEMATIK	ENGLISH	SCIENCE
08.25-09.00	AKIDAH	PJOK	ARABIC	ENGLISH	JAVANESE
09.00-09.35	AKIDAH	PJOK	ARABIC	TEMATIK	JAVANESE
09.35-10.05	Take a Rest				
10.05-10.40	TEMATIK	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN
10.40-11.15	TEMATIK	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN	AL-QUR'AN
11.15-11.50	AL-QUR'AN	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	Dziba'
11.50-12.25	AL-QUR'AN	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	Dziba'
12.25-13.00	Dhuhur Prayer				

Tabel 4.7 : Jadwal pelajaran siswa

⁶² Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

Kemudian untuk menunjang hasil yang maksimal lembaga memberikan waktu yang cukup dalam pelaksanaannya, dimana sudah peneliti paparkan data sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran metode ummi ada 34 guru Al-Qur'an yang akan bertugas sebagai pembimbing, dimana setiap pembimbing diberikan durasi dua jam pelajaran (2 kali 35 menit) dan dilaksanakan setiap hari (Senin – Jum'at) dan ditempatkan antara jam pertama hingga sembilan saja, agar diterima siswa dengan baik karena kondisi mereka masih fresh dan belum terlalu kelelahan.

“...standar mengaji dari metode ummi ini tidak boleh lebih dari jam 12, karena fokusnya anak sudah berbeda.”⁶³

Selain itu dalam satu kelompok belajar maksimal hanya diisi oleh 15 anak saja. Pembagian kelompok ini, berdasarkan pada tes awal yang dilaksanakan sebagai usaha untuk mengklasifikasikan setiap siswa menurut kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, agar nantinya setiap siswa mendapatkan kelompok atau tingkatan jilid yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini bersesuaian dengan jawaban dari kabag Al-Qur'an mengenai pembagian kelompok pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilakukan oleh MI Murni Lamongan, sebagai berikut;

“diawal kita memberikan pengelompokan sesuai dengan kemampuannya. ketika anak mampu dijilid satu ya masuk dikelas

⁶³ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

pengelompokan jilid satu, begitu dengan jilid-jilid berikutnya sampai pada kelompok Al-Qur'an."⁶⁴

*"Setiap kelas atau kelompok diisi maksimal oleh 15 anak/siswa. Itu adalah batasan maksimal pelaksanaan dalam satu kelompok atau kelas."*⁶⁵

Dari beberapa informasi yang peneliti suguhkan diatas, dapat peneliti simpulkan dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Murni, terdapat perencanaan yang matang didalamnya. Mulai dari latar belakang, tujuan pelaksanaan, hingga segi penjadwalan, durasi waktu, kapasitas per-kelas serta para guru pengajarnya pun sudah disiapkan dengan baik.

Berikutnya, dalam hal pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini dilaksanakan di beberapa kelas dan tempat lain, sebagai sarana yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, dikarenakan pengelompokan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbeda atau tidak berdasarkan tingkatan kelas, tapi berdasarkan kemampuan yang telah dikelompokkan sebagai mana yang sudah peneliti paparkan diparagraf sebelumnya.

Sedangkan rentetan kegiatan pembelajaran yang ada didalam tidak pernah terlepas dari beberapa sesi, antara lain; sesi pembuka, sesi inti dan penutup.

⁶⁴ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

⁶⁵ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I....

Secara umum telah peneliti gambarkan dalam tabel 4.5 : rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk jilid dan Al-Qur'an.⁶⁶

Hal tersebut Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dan juga informasi secara general dari hasil wawancara dengan kepala bagian Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat yang mengatakan sebagai berikut:

“Di ummi sudah diberikan tahapan-tahapannya, mulai dengan pembukaan hingga nanti penutup. Disitulah pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI terlaksana.”⁶⁷

Konsep pelaksanaan secara umum hingga mekanisme detail dari isi kegiatan pembelajaran, yang kemudian hal-hal diatas peneliti pahami sebagai rentetan proses dari usaha implementasi pembelajaran Al-qur'an melalui metode Ummi yang dilakukan oleh lembaga MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Dimana rentetan kegiatan dalam program ini secara keseluruhan telah dirumuskan dengan baik oleh sekolah untuk mencapai target yang diinginkan.

Maka kegiatan Penerapan metode Ummi sebagai program unggulan di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, terencana dan tersistem jangka panjang, melalui bimbingan dan pengawasan dari bapak-ibu guru dan pihak dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagaimana tujuan yang diharapkan.

⁶⁶ Telaah Dokumen Arsip “Rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi” MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

⁶⁷ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus

2022 pukul 11.00 di Lamongan

Berangkat dari paparan hasil wawancara dan observasi terkait rentetan kegiatan secara umum dalam pembelajaran metode ummi, kemudian peneliti dalam lebih lanjut serta coba mengkomparasikan temuan antara observasi, wawancara dan telaah arsip yang ada dalam buku pedoman pembelajaran ummi, akhirnya peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail. Dimana dari tiga tahapan yang peneliti lihat secara umum tersebut terdapat informasi yang lebih rinci dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dari masing-masing sesinya. Adapun hal tersebut peneliti paparkan sebagai berikut;

- **Sesi Pembuka**

Dari modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, dapat peneliti temukan bahwa dalam sesi Pembukaan terdapat kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Dari hasil pengamatan peneliti, pada saat pertama masuk, ustadzah langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do'a yang dibaca sebagai berikut:

“Rabbi syrahlii shadrii, wa yassirlii amrii, Wahlul ‘uqdatan min lisaanii, yafqahuu qaulii. Ya fattaah, ya ‘aliim, Iftah lanaa baabanaa, Bil qur’anil ‘adzim, Nashrun minallah, Wa fathun qoriib, Wa basysyiril mu’miniin. Allahumma nawwir bikitaabika basharii, Wa thliq bihii lisaanii, Wa syrah bihii shadrii, Was ta’mil bihii jasadii, Bihaulika wa quwwatika, fainnahuu laa haula wa laa

quwwata illaa bika, Wa innahu laa haula wa laa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzim."⁶⁸

Pada kegiatan sebagaimana di atas, guru mengajak siswa untuk bersiap dengan posisi duduk yang baik. Kemudian mengucap salam dan menyapa serta menanyakan kabar pada siswa. Setelah itu peneliti juga menemukan sebelum berdoa guru menyiapkan siswa dengan intruksi menggunakan bahasa arab. Isti'dadan (siswa duduk siap), tuma'ninatan (Siswa menyiapkan tangannya untuk berdo'a), du'aan (memulai do'a).

Setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama mengulang hafalan surat-surat pendek yang sudah diajarkan dan dihafalkan sebelumnya. Dilanjut dengan review atau appersepsi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa hal tersebut (Persiapan, do'a, review hafalan, appersepsi) dilaksanakan sekitar 15 – 20 menit disetiap awal pertemuan. Hal yang peneliti temukan ini juga bersesuaian dengan hasil telaah pada pedoman pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.⁶⁹

- **Sesi Inti**

Berdasarkan temuan peneliti, pada sesi inti terdapat beberapa kegiatan. Mulai dari guru yang menjelaskan tentang materi atau pokok

⁶⁸ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, TT). Hal. 14.

⁶⁹ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, TT). hal. 10.

bahasan yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan konsep atau tatacara membaca yang baik dan benar dengan cara mencontohkan dan mengajak siswa untuk menirukan. Dimana pada saat guru menyampaikan, guru dibekali dengan alat peraga jilid dengan ukuran besar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Temuan peneliti dalam praktik kegiatan ini, dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi dibahasakan dalam kegiatan penanaman konsep dan pemahaman konsep.⁷⁰

Berikutnya pada sesi yang sama, dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi, terdapat tahapan latihan atau keterampilan dan juga evaluasi.⁷¹ Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah kegiatan dimana guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca buku jilidnya masing, kemudian kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca secara baik dan benar, dinilai dan dicatat dalam buku prestasi masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan durasi waktu yang telah disesuaikan. Untuk durasi keseluruhan sesi inti ini, perkiraan sekitar 30-40 menit.

- **Sesi Penutup**

Pada sesi penutup ini, informasi yang bisa peneliti temukan dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi, menjelaskan bahwa pada tahapan

⁷⁰ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

⁷¹ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

penutup berisikan kegiatan dimana guru mulai mengondisikan anak untuk kembali tertib dan duduk dengan rapi, kemudian bersama-sama membaca do'a dan diakhiri dengan salam penutup dari guru lalu dijawab oleh siswa.⁷²

Selain menemukan hal yang sama seperti isi paragraf diatas, hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini, peneliti juga menemukan jawaban tambahan. Bahwa sebelum do'a penutup guru terlebih dahulu memberikan penekanan terkait materi yang dipelajari, serta menyampaikan tugas-tugas belajar dirumah kepada siswa sesuai kebutuhan dan target belajar siswa.

Dengan rentetan kegiatan yang ada dalam pembelajaran diatas, setiap pembimbing bertugas menyampaikan dan memahamkan tentang materi yang ada pada jilid Ummi kepada setiap siswa, dimana dalam setiap jilid ini berisikan materi-materi dengan tingkat kesulitan sesuai jenjangnya. Mulai dari mengenal huruf hijaiyah secara dasar hingga bersambung, mengenal jenis-jenis harakat dan tanda baca juga mengenal angka dalam tulisan arab. Selain materi yang ada didalam buku jilid tersebut, jenjang memiliki target hafalan surat-surat pendek yang ada dalam juz 30 atau juz amma. Adapun target hafalan masing-masing jenjang peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:⁷³

⁷² *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

⁷³ *Telaah Dokumen Arsip "Materi dan target hafalan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.*

Program/jenjang	Materi/target hafalan
Jilid I	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlās dan Al-Lahab
Jilid 2	An-Nasr, Al-Kafirun, dan Al-Kautsar
Jilid 3	Al-Ma'un, Al-Qurays dan Al-Fiil
Jilid 4	Al-Humazah, Al-Ashr dan At-Takatsur
Jilid 5	Al-Qori'ah dan Al-Adiyat
Jilid 6	Az-Zalzalāh dan Al-Bayyinah
Al-Qur'an	Al-Qodar dan Al-'Alaq

Target 4.8 : Target hafalan Juz Amma

Selain itu, dalam mencapai setiap target dari pembelajarannya, hal lain yang bisa peneliti sampaikan ialah cara guru dalam menyampaikan isi materi. Dimana setiap guru melaksanakan pembelajaran dengan bahasa dan *feedback* dengan ramah dan lembut. Para guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan dengan cara menyontohkan langsung dengan suara yang lantang untuk kemudian ditirukan oleh siswa, hal tersebut dilakukan secara berulang secara klasikal atau bersama-sama hingga dirasa siswa telah mampu memahami konsep dan menirukan dengan baik. Untuk selanjutnya guru mengamati satu per satu secara individu kemampuan siswa.

Kemudian untuk menjaga mutu dan standar dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Murni Lamongan. Peneliti menemukan sebuah kegiatan semacam pertemuan rutin para guru pengajar ummi. Hal ini dilakukan dalam rangka pembinaan, baik cara pengajaran, pola bacaan dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ini dilakukan agar guru bisa saling berkoordinasi antar sesama guru

maupun dengan lembaga terkait. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala bagian Al-Qur'an sebagai berikut;

“Untuk gurunya dalam satu minggu 2 kali, kita adakan semacam pembinaan untuk gurunya juga.”⁷⁴

Beberapa informasi inilah mampu peneliti kumpulkan guna menyuguhkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dimana dari beberapa paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, terdapat tujuan yang jelas guna mencetak para lulusan yang mempuni dalam bidang Al-Qur'an, strategi yang matang dalam menyuguhkan pembelajaran, pantauan yang ketat untuk menjaga standar dan mutu, selain itu juga adanya pengelompokan atau seleksi guna menyesuaikan penanganan atau pelaksanaan pembelajaran dengan kemampuan siswa serta target-target maupun sarana yang telah disiapkan dengan baik.

2. Evaluasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan oleh metode Ummi ada beberapa macam, mulai dari evaluasi harian, evaluasi setiap kenaikan jilid dan juga evaluasi akhir atau ujian akhir siswa (Munaqosah). Dimana beberapa evaluasi ini dilakukan oleh pengajar atau pihak yang bertugas

⁷⁴ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

guna menilai atau menakar kemampuan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menuntaskan isi materi dan target yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk evaluasi ini, bisa peneliti temukan ketika pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, dimana setiap guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami atau menuntaskan materi yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ketua bagian Al-Qur'an ketika peneliti wawancara sebagai berikut;

“Untuk evaluasi sudah pasti ada, semisal dalam setiap pertemuan kemampuan siswa secara individu akan dievaluasi dan diamati setiap guru, untuk kemudian dicatat dalam buku prestasinya.”⁷⁵

Kemudian, untuk memaparkan lebih lanjut terkait bentuk evaluasi yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi maka peneliti menemukan beberapa data yang kemudian peneliti paparkan pada tiga poin dibawah ini;

- Evaluasi Harian

Pada evaluasi harian peneliti menemukan kegiatan sebagaimana yang peneliti temukan pada pertanyaan penelitian sebelumnya, bahwa terjadi tindakan evaluasi pada setiap pertemuan yang dilakukan secara individu dengan guru. Dimana siswa diinstruksikan untuk membaca jilid,

⁷⁵ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

kemudian guru menilai ketuntasannya dalam membaca. Kemudian kabag Al-Qur'an yang sekaligus guru Al-Qur'an juga menuturkan;

“Ketika siswa membaca kemudian saya amati bacaanya dan saya beri nilai mulai A, B+, B, C+, C, hingga C-. Minimal siswa dianggap tuntas yaitu yang dapat nilai B, untuk nilai C+ kebawah akan mengulang dipertemuan berikutnya.”⁷⁶

Dari telaah buku modul guru Al-Qur'an, menjelaskan bahwa Evaluasi harian adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan setiap selesai pembelajaran dengan menggunakan buku prestasi siswa. Buku prestasi ini bertujuan untuk mencatat hasil belajar siswa setiap hari.⁷⁷

- Evaluasi Saat Kenaikan Jilid

Kegiatan ini dilaksanakan ketika siswa sudah bisa menuntaskan semua materi pembelajaran yang ada pada tingkatan jilidnya masing-masing. Untuk kemudian diuji secara keseluruhan. Untuk memastikan siswa mampu dan bisa dianggap pantas lanjut ke jilid berikutnya. Kabag Al-Qur'an juga menyampaikan sebagai berikut;

“Setiap anak yang sudah selesai sampai halaman terakhir jilidnya, akan didrill kemampuannya untuk kemudian diuji kemampuannya sebagai syarat untuk bisa lanjut ke jenjang berikutnya.”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus

2022 pukul 11.00 di Lamongan

⁷⁷ Telaah arsip, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

⁷⁸ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus

2022 pukul 11.00 di Lamongan

Adapun target yang harus dicapai dan diujikan untuk setiap jenjangnya, sudah dituliskan dalam buku modul guru Al-Qur'an. Dimana para siswa harus menguasai materi ini untuk bisa melalui ujian dan lanjut ke tingkatan berikutnya. Adapun target setiap jenjangnya adalah sebagai berikut;⁷⁹

PROGRAM	HAL/ JUZ	Materi Hafalan
Jilid 1	1-40	An-Naas, Al-falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab
Jilid 2	1-40	An-Nash, Al-Kafirun, Al-Kautsar
Jilid 3	1-40	Al-Ma'un, Quraisy, Al-Fil.
Jilid 4	1-40	Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur.
Jilid 5	1-40	Al-Qori'ah, AlAdiyat
Jilid 6	1-20	Az-Zalzalah, Al-Bayyinah
Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qodar, AlAlaq.
Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6-15	At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha
Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16 - 30	Al-Lail, Asy-Syams
Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Al-Balad, Al- Fajr
Tajwid 2 (Tajwid 11- 20)	Juz 15-30	Al-Ghosyiyah, Al-A'la
Pengembangan 1	Juz 1- 30	At-Thoriq – An-Naba'
Pengembangan 2	Juz 1-30	Pemeliharaan hafalan

Tabel 4.8 : Target setiap Jenjang

- Evaluasi ujian akhir siswa / Munaqosah

Evaluasi ujian akhir siswa/munaqosah dilakukan pada saat siswa benar-benar sudah tuntas dalam belajar UMMI mulai dari jilid 1- tajwid. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa diuji secara langsung oleh tim

⁷⁹ Telaah arsip, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 18

UMMI Fondation. Ujian akhir siswa/munaqosah ini dilakukan supaya pihak UMMI Fondation maupun sekolah mengetahui bahwa siswa ini memang sudah tuntas dalam belajar UMMI. Sebagai mana keterangan kabag AL-Qur'an sebagai berikut;

“Nanti ketika materi-materi yang diwacanakan sudah selesai, maka siswa akan diuji sama pihak UMMI untuk mengetahui bahwa anak sudah tuntas dalam belajar Al-Qur'an dengan metode ini.”⁸⁰

Informasi terkait tiga bentuk evaluasi yang peneliti paparkan diatas, adalah bentuk evaluasi semacam penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Baik dalam kelancaran hafalan dan maupun kelancaran dalam membaca jilid atau Al-Qur'an.

“Kalau penilaiaan, misal dari hafalan ya dinilai dari kelancaran hafalan, kalau dari bacaan ya keterampilan atau kemampuan siswa untuk lancar dan benar membaca jilid maupun al-Qur'annya tadi.”⁸¹

Sebagai informasi tambahan yang berhasil peneliti temukan bahwa untuk penilaian atau evaluasi ini secara sistematis ditulis atau tercatat dalam buku prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru juga memiliki catatan pribadi baik jurnal untuk bacaan, hafalan maupun sikap siswa dan catatan lain yang diperlukan. Dimana semua catatan evaluasi atau penilaian, biasanya dilaporkan

⁸⁰ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus

2022 pukul 11.00 di Lamongan

⁸¹ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I...

dan digunakan sebagai bahan kordinasi maupun diskusi yang biasanya rutin dilaksanakan seminggu dua sekali itu.

Dari Beberapa informasi inilah, mampu peneliti kumpulkan guna menyuguhkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dimana dari beberapa paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, terdapat tiga bentuk (Harian, Setiap kenaikan jilid, Ujian Akhir / Munaqosah). Dimana tiga bentuk evaluasi ini dilaksanakan guna menjadi rujukan setiap guru pengajar Al-Qur'an dalam merencanakan atau melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Sebagaimana yang peneliti pahami, bahwa setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangan. Selama proses pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, antara lain:

1) Faktor guru

Adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Di lembaga yang diteliti ini, memiliki kriteria guru UMMI yang dimana guru tersebut harus memiliki mutu yang bagus dan sudah bersertifikasi dan telah di uji oleh UMMI Fondation.

“Kita juga meningkatkan mutu guru dengan mengikutkan sertifikasi kemudian pembinaan.”⁸²

Selain itu setiap dua minggu sekali diadakan kegiatan untuk membaca Al-Qur'an dan mengevaluasi bersama-sama yang wajib diikuti oleh semua guru UMMI yang mengajar. Demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajarkan metode UMMI, agar pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.

“Gurunya dalam satu minggu 2 kali akan kita adakan semacam pembinaan dan tahsin yang berkelanjutan.”⁸³

⁸² Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan

⁸³ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

2) Faktor minat dan motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan siswa. Beberapa siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran UMMI. Hal ini peneliti sudah membuktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran.

“hubungan dengan teman para siswa ini saling memotivasi karena ketika temanya naik jilid yang lain tentu saja berlomba-lomba untuk juga ikut naik jilid.”⁸⁴

Seperti halnya jawaban dari salah satu siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan mengatakan:

“Iya, enak belajar Ummy di sekolah, karena guru ngajinya enak, temannya banyak.”⁸⁵

3) Faktor orang tua

Selain faktor dari lingkungan sekolah, orang tua sangat berperan dalam hal mengontrol anak di luar lembaga sekolah dalam hal pendidikan anaknya. Dukungan dari orang tua berupa dukungan moral dan dukungan material harus selalu diberikan kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan, sebagian pasti semua besar orang tua siswa

⁸⁴ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan

⁸⁵ Wawancara, Zidan (Siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 08.00 di Lamongan

mendukung segala kegiatan yang dilakukan. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, mengingat salah keunggulan Madrasah ini adalah dibidang Al-Qur'an dan cita-cita orang tua menyekolahkan anaknya disini juga karena hal tersebut.

“Semua orang tua sangat mendukung adanya pembelajaran Al-Quran karena memang menjadi salah satu keunggulan dan alasan orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah ini dengan tujuan agar anaknya bisa dan bagus membaca Al-Quranya.”⁸⁶

Orang tua dituntut oleh madrasah untuk berperan aktif mengontrol perkembangan anak untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini serupakan salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Karena setiap sepulang sekolah orang tua siswa wajib menandatangani atau memberi paraf pada buku prestasi siswa. Hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Selain itu juga supaya anak mendapat *support* yang baik dari orang tua seperti membimbing anak mengaji dirumah. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Anik Khumaida pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

*“ketika saya melihat buku prestasi siswa yang belum ditandatangani orang tuanya sampai tiga kali berturut turut anak tersebut tidak akan saya kasih nilai, sehingga anak tersebut takut kalau tidak mendapat nilai dari saya. Hal ini saya lakukan supaya orang tua mereka tau perkembangan anaknya dalam belajar UMMI di Madrasah”.*⁸⁷

⁸⁶ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

⁸⁷ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

4) Support dari Madrasah

Untuk kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan perlu adanya support dari semua pihak, khususnya kegigihan semua elemen yang ada pada lembaga tersebut untuk mewujudkan cita-cita lembaga. Dukungan yang sangat besar ini sudah terlihat dari awal lahirnya lembaga ini, yang sudah memiliki cita-cita mulia. Managerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi juga telah dilakukan dengan baik. Sarana-prasarana, kualitas dan kuantitas guru, jumlah kelompok pemberian waktu yang memenuhi standar dan banyak lagi lainnya. Merupakan bukti konkret bahwa Madrasah yang dalam hal ini adalah seluruh elemen yang terkait, bisa dianggap sebagai faktor pendukung dalam kegiatan ini.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Salafiyah Bloro antara lain:

1) Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Selain menjadi faktor pendukung, sebagian orang tua siswa di MI Ma'arif NU Sunan Drajat juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya.

Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadzah Anik Khumaidah pada saat peneliti wawancara dengan beliau:

“Kan tidak semua orang tua menyimak. Kalau saya amati orang tua siswa disini itu banyak yang cuek tidak memperhatikan anaknya, terutama dalam hal membaca Al-Qur’an, jadi banyak anak-anak yang tidak mendapat perhatian dan tanda tangan dari orang tua.”

2) Kurangnya kepedulian guru

Meskipun sumber daya manusia dan mutu guru sudah distandartkan atau mereka telah tersertifikasi dan lulus kualifikasi secara mutu. Hanya saja melihat banyaknya guru Al-Qur’an yang ada di Madrasah ini, Mungkin ada juga satu-dua orang guru memiliki sesi kepedulian yang kurang untuk totalitas mendidik para siswa. Sebagaimana yang disampaikan koordinator bagian Al-Qur’an mengatakan sebagai berikut;

“Mungkin saja dari beliau-beliau itu salah satu ada yang unggul namun tentu saja juga ada yang kurang, dalam artian kurang mengurus atau benar-benar peduli.”⁸⁸

3) Semangat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, meskipun motivasi belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an. Namun

⁸⁸ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

hal ini juga sebagai hambatan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Kebanyakan anak kelas rendah itu sama yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah anik khumaida tentang faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung bahwa:

“Kalau kelas rendah itu ketika diajar masih belum bisa fokus , masih rame sendiri. Karena dunia mereka memang masih suka bermain”.

Selain itu, kadang yang membuat siswa tidak terlalu cepat dalam menangkap dan menuntaskan materi yang dipelajari bisa karena mereka jarang mengulas dan mengaji lagi dirumah. Tentu saja hal tersebut menghambat siswa dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih. Selaras dengan hasil wawancara berikut;

“Kalau dari anak sendiri, mungkin kadang kurang membaca lagi di rumah. Karena kalau sering-sering dibaca insyaAllah lancar. tapi kalau hanya mengharapkan dari sekolah saja saya rasa kadang anak terhambat pada pelafalan setiap hurufnya.”⁸⁹

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data, antara data lapangan dan kajian pustaka. Dalam metode penelitian yang berjudul “Penerapan Metode UMMI Sebagai Program Unggulan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

⁸⁹ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan karena peneliti menggunakan analisis pendekatan kualitatif, maka data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Dimana penelitian bermaksud untuk mencari dan menyusun data yang terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan, membagi, memadukan, menyusun kedalam pola, memilih yang penting, kemudian membuat simpulan agar lebih mudah dimengerti. Selain itu peneliti juga akan melakukan reduksi pada data yang kurang sesuai, memperbaiki data, serta memverifikasi data kembali. Adapun pembahasan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran membaca Al Qur`an metode UMMI di MI Ma`arif NU Sunan Drajat Lamongan

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.⁹⁰ Secara umum implementasi bisa diartikan sebagai adalah tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹¹

Jadi dengan mengacu pada definisi pada paragraf diatas, maka implementasi bisa dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Baik dari segi tujuan maupun teknis pelaksanaan dalam mencapai tujuan tersebut.

⁹⁰ "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

⁹¹ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

Sedangkan yang bisa diambil kesimpulan dari definisi yang peneliti hadirkan dalam kajian teori, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al Quran merupakan suatu usaha hubungan timbal balik dari guru, murid, dan media pembelajaran guna mempelajari Al-Qur'an. Baik kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf hingga kandungan pada ayat Al Qur'an.

Dalam hal ini, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti pahami adalah suatu tindakan atau terapkan pada sesuatu yang direncanakan dengan matang, dilakukan dengan sungguh-sungguh sebagai usaha untuk mempelajari Al-Qur'an. Baik dari kaidah tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf dan lain sebagainya.

Berdasar pada paparan diatas dan apa yang sudah peneliti kaji, peneliti menemukan bahwa di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan terdapat tindakan implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Dimana dalam hal ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Ummi sebagai program unggulan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Perlu diketahui, Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an dari Ummi Foundation yang membangun sebuah sistem mutu dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya.⁹² Metode ini cocok digunakan sebagai program unggulan, mengingat bahwa Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai

⁹² *Ibid*, hlm 3.

keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Dimana untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.⁹³

Kemudian, dalam implementasinya ini MI Ma'arif Sunan Drajat Lamongan telah memiliki rencana yang matang, untuk melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an demi tercapainya (output) yang memiliki keunggulan dalam bidang tersebut. Maka dari itu untuk mempermudah pembahasan pada rumusan masalah pertama, maka peneliti akan suguhkan tiga bagian yaitu; perencanaan, pelaksanaan, output atau hasil, sebagaimana berikut:

a. Perencanaan

Dalam tindakan implementasi, maka didalamnya pasti akan terdapat sebuah perencanaan. Dalam melakukan perencanaan hal yang paling awal adalah memiliki tujuan yang jelas. Dimana kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan memiliki tujuan untuk membekali siswa agar memiliki keunggulan dalam bidang Al-qur'an. Selaras dengan penjelasan narasumber berikut;

“Sejak awal pendiriannya dulu, para muassis punya cita untuk membekali anak-anak dengan Al-Qur'an dengan itu secara otomatis pembelajaran Al-Qur'an akan dijadikan sebagai unggulan.”

⁹³ Agustini Buchari, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, Jurnal Islamic Education Policy 2, Vol. 1, (2016), hlm 3.

“Tujuan dari dilaksanakan pembelajaran Al-Qur’an metode ummi yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur’an. Apalagi dalam lembaga madrasah yang notabene merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan Islam.”⁹⁴

Dari tujuan yang jelas dan mulia itu, sebagai program unggulan maka dalam perencanaannya lembaga ini juga memerhatikan beberapa aspek. Aspek tersebut adalah aspek input, kompetensi guru, kurikulum dan juga output. Seperti dalam **aspek input** maka lembaga ini sudah merencanakan segala sesuatu yang ada dan tersedia untuk mewujudkan hal ini, semisal adanya sarana yang memadai, alat peraga sebagai pemandu, dan juga perangkat-perangkat lain untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Kemudian pada **aspek kompetensi guru dan pembelajaran**. Dalam memenuhi aspek ini, maka mutu guru dan pembelajaran juga sangat diperhatikan. Dimana setiap guru Al-Qur’an metode Ummi adalah mereka yang lolos kualifikasi atau sertifikasi agar mempunyai legalitas untuk mengajar. Sertifikasi ini dilakukan guna menstandarkan bacaan, dan membekali mereka untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang ada. Sertifikasi guru Ummi ini juga merupakan salah satu dari tujuh program dasar Ummi.⁹⁵ Tidak cukup disitu saja, guna menyempurnakan hal ini maka diadakan juga pembinaan untuk para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar;

⁹⁴ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

⁹⁵ *Ibid*, hlm 3.

“Untuk gurunya dalam satu minggu 2 kali, kita adakan semacam pembinaan untuk gurunya juga.”⁹⁶

Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan pembelajaran juga direncanakan dengan matang. Setiap guru sudah dibekali ilmu dan modul yang berisi pedoman-pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qr’an metode Ummi. Selain itu juga dilakukan standarisasi guna memgefektifkan kegiatan pembelajarannya. Seperti peserta didiknya, dalam metode Ummi terdapat tes awal yang nantinya akan menjadi patokan kemampuan siswa terkait jenjang atau tingkatan proses belajarnya kedepan. Sebagai mana hasil wawancara berikut;

“diawal kita memberikan pengelompokan sesuai dengan kemampuannya. ketika anak mampu dijilid satu ya masuk dikelas pengelompokan jilid satu, begitu dengan jilid-jilid berikutnya sampai pada kelompok Al-Qur’an.”⁹⁷

Dari pengelompokan ini akan didapatkan data terkait kemampuan siswa dan perkiraan penanganan selanjutnya dalam membinaanya. Dalam satu kelompok akan dipegang oleh satu guru dengan jumlah maksimal 15 anak saja. Hal ini berarti terdapat standarisasi kuota siswa dalam kelas guna memudahkan guru untuk menyampaikan materi, memantau dan memastikan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

⁹⁶ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

⁹⁷ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan.

“Setiap kelas atau kelompok diisi maksimal oleh 15 anak/siswa. Itu adalah batasan maksimal pelaksanaan dalam satu kelompok atau kelas.”⁹⁸

Pada **Aspek kurikulum**, Madrasah ini menjadikan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Ummi sebagai program intrakurikuler yang diberikan prosentasi jam pelajaran terbanyak yakni sepuluh jam pelajaran per-minggu, Tahapan-tahapan pelaksanaan telah terstruktur dengan baik beserta durasi waktunya, tindakan dan tatacara penanganan, instrumen evaluasi dan juga target-target per-jenjang juga sudah dirumuskan dengan baik.

Berikutnya yakni, **aspek output**. Dimana pada aspek ini bercita-cita untuk mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pelaksanaannya. yakni agar siswa memiliki keunggulan dalam bidang al-Qur’an, sebagai bekal bagi para siswa menyempurnakan kemampuannya ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan aktualisasi dari rencana yang telah diatur sebelumnya. Dalam melaksakannya tentu saja guru memiliki strategi untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang konsisten. Dimana untuk itu pendidik menerapkan tahap tertentu.⁹⁹

Berikut akan peneliti sajikan secara rinci tahapan dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan dalam proses pembelajaran

⁹⁸ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I....

⁹⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 1-2.

berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat tiga tahapan; Pembuka, Inti, Penutup. Sebagaimana berikut;

“Di ummi sudah diberikan tahapan-tahapannya, mulai dengan pembukaan hingga nanti penutup. Disitulah pembelajaran Al-Qur’an metode UMMI terlaksana.”¹⁰⁰

Pembukaan,. Dalam sesi Pembukaan terdapat kegiatan pengondisian para siswa guru mengajak siswa untuk bersiap dengan posisi duduk yang baik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan menyapa serta menanyakan kabar pada siswa. Menyiapkan siswa dengan intruksi menggunakan bahasa arab. Isti'dadan (siswa duduk siap), tuma'ninatan (Siswa menyiapkan tangannya untuk berdo'a), du'aan (memulai do'a).

Setelah itu guru dan siswa secara bersama-sama mengulang hafalan surat-surat pendek yang sudah diajarkan dan dihafalkan sebelumnya. Dilanjut dengan review atau apersepsi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa hal tersebut (Persiapan, do'a, review hafalan, appersepsi) dilaksanakan sekitar 15 – 20 menit disetiap awal pertemuan. Hal yang

¹⁰⁰ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

peneliti temukan ini juga bersesuaian dengan hasil telaah pada pedoman pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.¹⁰¹

Inti, Berdasarkan temuan peneliti, pada sesi inti terdapat beberapa kegiatan. Mulai dari guru yang menjelaskan tentang materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan konsep atau tata cara membaca yang baik dan benar. Dengan penuh kesabaran dan kasih sayang guru mencontohkan dan mengajak siswa untuk menirukan secara berulang-ulang secara langsung tanpa mengeja.

Dimana pada saat guru menyampaikan, guru dibekali dengan alat peraga jilid dengan ukuran besar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Temuan peneliti dalam praktik kegiatan ini, dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi dibahasakan dalam kegiatan penanaman konsep dan pemahaman konsep.¹⁰²

Berikutnya pada sesi yang sama, dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi, terdapat tahapan latihan atau keterampilan dan juga evaluasi.¹⁰³ Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah kegiatan dimana guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca buku jilidnya masing, kemudian kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca secara baik dan benar, dinilai dan dicatat dalam buku prestasi masing-masing siswa.

¹⁰¹ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, TT). hal. 10.

¹⁰² *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

¹⁰³ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan durasi waktu yang telah disesuaikan. Untuk durasi keseluruhan sesi inti ini, perkiraan sekitar 30-40 menit.

Penutup,. Pada sesi penutup ini, informasi yang bisa peneliti temukan dalam buku modul guru Al-Qur'an metode Ummi, menjelaskan bahwa pada tahapan penutup berisikan kegiatan dimana guru mulai mengondisikan anak untuk kembali tertib dan duduk dengan rapi, kemudian bersama-sama membaca do'a dan diakhiri dengan salam penutup dari guru lalu dijawab oleh siswa.¹⁰⁴

Selain menemukan hal yang sama seperti isi paragraf diatas, hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini, peneliti juga menemukan jawaban tambahan. Bahwa sebelum do'a penutup guru terlebih dahulu memberikan penekanan terkait materi yang dipelajari, serta menyampaikan tugas-tugas belajar dirumah kepada siswa sesuai kebutuhan dan target belajar siswa.

Dengan rentetan kegiatan yang ada dalam pembelajaran diatas, setiap pembimbing bertugas menyampaikan dan memahami tentang materi yang ada pada jilid Ummi kepada setiap siswa, dimana dalam setiap jilid ini berisikan materi-materi dengan tingkat kesulitan sesuai jenjangnya.

¹⁰⁴ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 10

Mulai dari mengenal huruf hijaiyah secara dasar hingga bersambung, mengenal jenis-jenis harakat dan tanda baca juga mengenal angka dalam tulisan arab. Selain materi yang ada didalam buku jilid tersebut, jenjang memiliki target hafalan surat-surat pendek yang ada dalam juz 30.

Selain itu, dalam mencapai setiap target dari pembelajarannya, hal lain yang bisa peneliti sampaikan ialah cara guru dalam menyampaikan isi materi. Dimana setiap guru melaksanakan pembelajaran dengan bahasa dan *feedback* dengan ramah dan lembut. Para guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan dengan cara menyontohkan langsung dengan suara yang lantang untuk kemudian ditirukan oleh siswa, hal tersebut dilakukan secara berulang secara klasikal atau bersama-sama hingga dirasa siswa telah mampu memahami konsep dan menirukan dengan baik. Untuk selanjutnya guru mengamati satu per satu secara individu kemampuan siswa. Tindakan ini sesuai dengan tiga pendektan dalam metode ummi, yaitu: Kasih sayang tulus, *direct methode*, dan *repeatation*.¹⁰⁵

c. Output

Beberapa informasi inilah mampu peneliti kumpulkan guna menyuguhkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dimana dari beberapa paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU

¹⁰⁵ *Telaah arsip*, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an.... hal. 4-5

Sunan Drajat Lamongan, terdapat tujuan yang jelas guna mencetak para lulusan yang mempuni dalam bidang Al-Qur'an.

Output dari implementasi ini, telah sukses meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. Sebagaimana objek yang diteliti, yaitu kelas 1 telah menunjukkan peningkatan. Dari awal masuk masih jilid satu dalam satu semester ini kebanyakan sudah jilid dua. Sebagai jawaban dari kepala sekolah berikut:

“Alhamdulillah perkembangan anak selama 1 semester, bisa mencapai 2 tahap atau 2 jilid. Namun tetap saja kemampuan anak berbeda-beda dan tentu saja ada beberapa anak yang tertinggal, namun persentase itu tidak mencapai 10%”¹⁰⁶

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan dari rumusan tentang Implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, maka peneliti suguhkan simpulan dalam bentuk tabel dibawa ini:

Implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan		
Perencanaan	Pelaksanaan	Output
Aspek Input, Penyiapan sarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Seperti alat peraga jilid, dll.	Sesi Pembuka Salam, Do'a, mengulang hafalan dan appersepsi	Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
Aspek Kompetensi guru dan pembelajaran Standarisasi guru (wajib sertifikasi, pembinaan	Sesi inti Penanaman konsep, pemahaman konsep, baca simak klasikal,	Terbukti dengan penerapan implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

¹⁰⁶ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan.

dan pengawasan mutu guru). Staandarisasi pembelajaran (RPP yang berisi tahapan pembelajaran sesuai dengan standar metode Ummi).	baca simak individu, evaluasi.	telah berhasil membawa anak kelas 1 yang aslinya jilid satu naik ke jilid 2 dalam waktu kurang dari 1 semester.
Aspek kurikulum Dijadikan sebagai program intrakurikulum dan memiliki durasi jam pelajaran 10 JP dalam seminggu		
Aspek Output Tujuan yang jelas untuk mencetak siswa yang unggul dalam bidang al-Qur'an	Sesi Penutup Penekanan materi, tugas belajar mandiri, do'a dan salam penutup.	

Tabel 4.9 : Simpulan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

2. Evaluasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*).¹⁰⁷

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan oleh metode Ummi ada beberapa macam, mulai dari evaluasi harian, evaluasi setiap kenaikan jilid dan juga evaluasi akhir atau ujian akhir siswa (Munaqosah).

¹⁰⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm 2.

Dimana beberapa evaluasi ini dilakukan oleh pengajar atau pihak yang bertugas guna menilai atau menakar kemampuan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menuntaskan isi materi dan target yang telah ditetapkan.

Karakteristik-karakteristik yang bisa dievaluasi dari kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).¹⁰⁸

Dalam **domain Kognitif**, setiap guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam memahami atau menuntaskan materi yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya. Pada domain kognitif, terdapat jenjang kemampuan, antara lain: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹⁰⁹

Dimana setiap guru dalam pembelajaran Al-qur'an metode Ummi, melaksanakan evaluasi kemampuan kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis ketika siswa membaca jilidnya dan disimak secara individu dan dinilai oleh gurunya dalam buku prestasi yang mereka punya.

¹⁰⁸ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 28.

¹⁰⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm 77.

Hal diatas dilakukan dengan cara mengintruksikan untuk membaca jilid, kemudian guru menilai ketuntasannya dalam membaca. Seperti yang dijelaskan kabag Al-Qur'an yang sekaligus guru Al-Qur'an, sebagai berikut;

“Ketika siswa membaca kemudian saya amati bacaanya dan saya beri nilai mulai A, B+, B, C+, C, hingga C-. Minimal siswa dianggap tuntas yaitu yang dapat nilai B, untuk nilai C+ kebawah akan mengulang dipertemuan berikutnya.”¹¹⁰

Sedangkan pada jenjang evaluasi, dapat dilakukan dengan cara mengintruksikan para siswa untuk menyimak bacaan dari temannya dan mengucapkan istighfar setiap kali temannya salah dalam membaca dan menghitung jumlah kesalahan untuk dinilai dengan ketentuan yang narasumber jelaskan diatas. Tindakan seperti ini jika dikaitkan dengan model evaluasi metode Ummi termasuk pada model evaluasi harian atau setiap kali pertemuan.

Selanjutnya juga ada evaluasi setiap saat kenaikan jilid, dimana evaluasi ini dilakukan setiap kali siswa sudah menyelesaikan atau menuntaskan seluruh materi yang ada pada tingkat atau jilid yang mereka pelajari. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa mampu dan bisa dianggap pantas lanjut ke jilid berikutnya.

“Setiap anak yang sudah selesai sampai halaman terakhir jilinya, akan didrill kemampuannya untuk kemudian diuji kemampuannya sebagai syarat untuk bisa lanjut ke jenjang berikutnya.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

¹¹¹ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

Ada juga Evaluasi ujian akhir siswa/munaqosah yang dilakukan pada saat siswa benar-benar sudah tuntas dalam belajar UMMI mulai dari jilid 1- tajwid. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa diuji secara langsung oleh tim UMMI Fondation. Ujian akhir siswa/munaqosah ini dilakukan supaya pihak UMMI Fondation maupun sekolah mengetahui bahwa siswa ini memang sudah tuntas dalam belajar UMMI. Sebagai mana keterangan kabag AL-Qur'an sebagai berikut;

“Nanti ketika materi-materi yang diwacanakan sudah selesai, maka siswa akan diuji sama pihak UMMI untuk mengetahui bahwa anak sudah tuntas dalam belajar Al-Qur'an dengan metode ini.”¹¹²

Guru juga memiliki catatan pribadi baik jurnal untuk bacaan, hafalan . sedangkan pada **domain afektif dan psikomotorik**, seperti sikap maupun terkait keterampilan siswa dan catatan lain yang diperlukan, akan dicatat juga dalam catatan pribadi masing-masing guru. Dimana semua catatan evaluasi atau penilaian, biasanya dilaporkan dan digunakan sebagai bahan kordinasi yang biasanya rutin dilaksanakan seminggu dua sekali itu.

Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa evaluasi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, terdapat tiga bentuk (Harian, Setiap kenaikan jilid, Ujian Akhir / Munaqosah). Dimana tiga bentuk evaluasi ini lebih menitik beratkan pada domain kognitif. Sedangkan terkait domai afektif dan psikomotorik tetap akan

¹¹² Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

dicatat namun hanya pada catatan pribadi guru, tidak pada buku prestasi pembelajaran siswa.

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan guna mencapai tujuan dan fungsi adanya evaluasi pembelajaran, yakni untuk menilai, mengukur, menggali informasi tentang kemajuan dan tingkat keberhasilan siswa serta untuk mengambil tindakan berikutnya.¹¹³

Adapun untuk mempermudah tindakan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, maka peneliti susgukan kesimpulan dalam bentuk tabel dibawah ini;

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan		
Domain Kognitif		
Harian	Kenaikan Jilid	Ujian Akhir
Dilakukan setiap pertemuan ketika siswa membaca secara individu dan dinilai oleh guru di buku prestasi. Untuk kemudian dipastikan antara bisa lanjut materi berikutnya ataukah mengulang	Dilakukan setiap siswa menyelesaikan tingkatan jilid dan diuji untuk memastikan siswa bisa lanjut ke tingkat berikutnya atau masih membutuhkan drill materi terlebih dahulu.	Dilakukan ketika siswa menyelesaikan seluruh tingkatan jilid. Mulai dari jilid 1 hingga tajwid 2. kemudian diuji oleh pihak Ummi foudation untuk memastikan apakah anak benar-bener sudah tuntas dalam belajara metode Ummi.
Domain Afektif dan Psikomotorik		
Dilakukan setiap pertemuan namun evaluasi atau penilaian ini terbatas sebagai catatan pribadi guru dan tidak menjadi syarat dalam melanjutkan materi pembelajaran ataupun tingkatan.		

¹¹³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 5-7

* Semua bentuk atau model evaluasi ini akan dibawa oleh guru sebagai bahan koordinasi bersama lembaga dan juga sarana untuk bisa merumuskan rencana pembelajaran berikutnya

Tabel 4.10 : Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Sebagaimana yang peneliti pahami, bahwa setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Dimana faktor ini akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor tersebut dibagi menjadi 2; Faktor internal (Fisiologis dan Psikologis), Faktor Eksternal (lingkungan sosial dan non sosial).¹¹⁴ Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an metode Umami di MI Murni Lamongan, antara lain:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, antara lain:

1. Faktor guru

Adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI. Di lembaga yang diteliti ini, memiliki kriteria guru UMMI yang dimana guru tersebut harus

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm 129-135.

memiliki mutu yang bagus dan sudah bersertifikasi dan telah di uji oleh UMMI Fondation. Hal ini jika dikaitkan dengan teori maka akan masuk sebagai pendukung dalam faktor eksternal pada lingkungan sosial.

2. Faktor minat dan motivasi siswa

Beberapa siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran UMMI. Hal ini peneliti sudah membuktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana teori yang mengatakan adanya pendukung pada faktor internal diri siswa pada sisi psikologinya.

“hubungan dengan teman para siswa ini saling memotivasi karena ketika temanya naik jilid yang lain tentu saja berlomba-lomba untuk juga ikut naik jilid.”¹¹⁵

3. Faktor orang tua

Orang tua sangat berperan dalam hal mengontrol anak di luar lembaga sekolah dalam hal pendidikan anaknya. Dukungan dari orang tua berupa dukungan moral dan dukungan material harus selalu diberikan kepada anaknya. Terlebih lagi dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, mengingat salah keunggulan Madrasah ini adalah dibidang Al-Qur'an dan cita-cita orang tua menyekolahkan anaknya disini juga karena hal tersebut.

¹¹⁵ Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan

Orang tua dituntut oleh madrasah untuk berperan aktif mengontrol perkembangan anak untuk belajar Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Karena setiap sepulang sekolah orang tua siswa wajib menandatangani atau memberi paraf pada buku prestasi siswa. Hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar. Selain itu juga supaya anak mendapat *support* yang baik dari orang tua seperti membimbing anak mengaji di rumah, karena peran orang tua juga akan berpengaruh dan berperan sebagai pendukung dalam faktor eksternal pada sisi lingkungan sosial.

4. Suport dari Madrasah

Dukungan yang sangat besar ini sudah terlihat dari awal lahirnya lembaga ini, yang sudah memiliki cita-cita mulia. Managerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi juga telah dilakukan dengan baik. Sarana-prasarana, kualitas dan kuantitas guru, jumlah kelompok pemberian waktu yang memenuhi standar dan banyak lagi lainnya. Merupakan bukti konkret bahwa Madrasah yang dalam hal ini adalah seluruh elemen yang terkait, bisa dianggap sebagai faktor pendukung dalam kegiatan ini. adalah contoh dukungan eksternal pada sisi non-sosial.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, antara lain:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua

Orang tua bisa mempengaruhi siswa dan berperan sebagai faktor eksternal pada sisi sosial siswa. Namun, Sebagian orang tua masih kurang peduli atau kurang perhatian kepada kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran.

2. Kurangnya kepedulian guru

Melihat banyaknya guru Al-Qur'an yang ada di Madrasah ini, Mungkin ada juga satu-dua orang guru memiliki sesi kepedulian yang kurang untuk totalitas mendidik para siswa. Sebagaimana yang disampaikan koordinator bagian Al-Qur'an mengatakan sebagai berikut;

“Mungkin saja dari beliau-beliau itu salah satu ada yang unggul namun tentu saja juga ada yang kurang, dalam artian kurang mengurus atau benar-benar peduli.”¹¹⁶

3. Kurangnya Semangat Belajar Siswa

hambatan yang dihadapi oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan. Kebanyakan anak kelas rendah itu sama yaitu kondisi anak yang ramai.

¹¹⁶ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

Selain itu, kadang yang membuat siswa tidak terlalu cepat dalam menangkap dan menuntaskan materi yang dipelajari bisa karena mereka jarang mengulas dan mengaji lagi dirumah. Tentu saja hal tersebut menghambat siswa dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih. Selaras dengan hasil wawancara berikut;

“Kalau dari anak sendiri, mungkin kadang kurang membaca lagi di rumah. Karena kalau sering-sering dibaca insyaAllah lancar. tapi kalau hanya mengharapkan dari sekolah saja saya rasa kadang anak terhambat pada pelafalan setiap hurufnya.”¹¹⁷

Guna mempermudah pembaca dalam memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an maka peneliti sajikan dengan tabel berikut;

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Motivasi belajar siswa (internal psikologis)	Motivasi belajar siswa (Internal psikologis)
Peran guru dan orang tua (Eksternal Sosial)	Kurang maksimalnya peran beberapa guru (Eksternal sosial)
Dukungan madrasah baik managerial maupun sarana prasarananya (Eksternal non-sosial)	Kurangnya kepedulian orang tua (Eksternal Sosial)

Tabel 4.11 : Faktor pendukung dan penghambat

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka MI Murni Lamongan mengadakan kegiatan pertemuan dengan orang tua (seperti progres report), untuk menyampaikan perkembangan siswa, serta untuk mengajak orang tua untuk kerja sama dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini. selain itu mutu guru juga dipantau

¹¹⁷ Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

dan pembinaan secara rutin untuk menjaga kualitas guru agar tetap sesuai standar dalam pengajaran dan pengambilan tindakan dalam kelas. Selain adanya koordinasi antar guru agar semakin berkembang dalam menyajikan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Metode UMMI Sebagai Program Unggulan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan telah dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Sebagaimana kesimpulan hasil penelitian berikut ini:

1. Implementasi pembelajaran membaca Al Qur'an metode UMMI di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dilakukan mulai dari perencanaan dengan memerhatikan aspek input, kompetensi guru dan pembelajaran, kurikulum dan juga output. Selain itu adanya beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya mulai pembuka, inti hingga penutup. Kemudian untuk output dan hasilnya telah sesuai dengan tujuan dari tindakan implementasi ini yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan telah diterapkan pada domain kognitif dengan bentuk evaluasi harian, setiap kenaikan tingkat dan ujian akhir. Sedangkan untuk domain afektif dan psikomotorik dilakukan tindakan evaluasi namun terbatas sebagai catatan pribadi masing-masing guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan memiliki

faktor pendukung seperti peran orang tua, peran guru, dukungan madrasah dan juga motivasi belajar siswa. Namun juga memiliki penghambat seperti kurangnya kepedulian guru dan orang tua, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Namun lembaga juga menyiapkan tindakan untuk mengatasi beberapa hambatan yang ada tersebut dengan melakukan progres report dengan orang tua, pembinaan guru dan juga pelaksanaan yang membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- Penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan rencana yang matang dan tahapan serta metode yang tepat akan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.
- tingkat pencapaian keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan bergantung pada pelaksanaan yang maksimal dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan.
- Memaksimalkan tindakan evaluasi dan memanfaatkan faktor pendukung, serta menghadirkan solusi pada setiap faktor penghambat akan sangat berpengaruh juga tingkat keberhasilan dari metode pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait Penerapan Metode UMMI Sebagai Program Unggulan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dapat menjadi masukan bagi pemangku sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Sunan Drajat, untuk memberi memaksimalkan peran setiap *stake holder* yang juga bisa dimanfaatkan sebagai pendukung dalam mewujudkan cita-cita atau tujuan untuk membekali siswa agar memiliki keunggulan dibidang Al-Qur'an.
2. Tenaga pengajar atau guru, untuk sepenuh hati dan menyuguhkan kepribadian yang baik sebagai tauladan dalam mendidik dan mengarahkan siswa. Selain itu juga diharapkan guru bisa menyuguhkan strategi, metode dan juga tindakan yang tepat guna membentuk pemahaman, pola berpikir dan persepsi siswa sesuai dengan standart dan mutu yang diharapkan.
3. Bagi orang tua siswa, diharap lebih dalam memberi perhatian pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menyuguhkan lingkungan keluarga yang mendukung usaha peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena peran orang tua juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan siswa.

4. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta yang ditemukan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid Khon Abdul, *Praktikum Qiro`at Keanehan Bacaan Al Qur`an Qira`at Ashim dari Hafshah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Nata Abuddin, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Alghifari Fajer Ahmad, “*Studi Komparatif Antara Metode Ummi dan Metode Qiroati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur`an pada Siswa SDIT Ukhuwah dan Madrasah Ibtidaiyah Fita` Imissibyan*”. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 2 2015.
- Wijaya Al Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal AL Qur`an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Augina Mekarisce Arnild, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi, 2017
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Langgung Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Pustaka-Al-Husnah, 1985.
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Eldeeb Ibrahim, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Terj. dari *Masyru`uk al-Khashma`a al-Qur`an* oleh Faruq Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- KBBI “Implementasi”, diakses pada 22 januari, 2019. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

- Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Nusa, 2020.
- Misnawari, Indra Perdana, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan: Guepedia, 2021.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusdiana, Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*. Jurnal At-Tajdid 1, Vol. 1, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Supriyadi Ahmad, dkk, *Modal Praktikum Qira`at Al Qur`an*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007.
- Zakky, “Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” Agustus 27, 2018. Dalam; <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008.
- Zarkasyi, Ahmad, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Makrifat 1, Vol. 1, 2016

Referensi tambahan :

Wawancara, Zidan (Siswa kelas 1 MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 08.00 di Lamongan

Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur’an MI Ma’arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus

2022 pukul 11.00 di Lamongan

Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat), pada 19 Agustus 2022 pukul 10.00 di Lamongan

Wawancara, Zainal Arifin, S.Pd (Waka Sarpras), pada 19 Agustus 2022 pukul 11.00 di Lamongan

Telaah arsip, Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation, TT).

Telaah Dokumen Arsip "Nama-nama Guru Al-Qur'an" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah Dokumen Arsip "Materi dan target hafalan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah Dokumen Arsip "Rentetan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah Dokumen Arsip "Letak Geografis" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah Dokumen Arsip "Sejarah dan Latar Belakang" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah profil MI Sunan Drajat Lamongan dalam <https://www.mimurnisundra.sch.id/2014/03/profil-mi-maarif-nu-sunan-drajat> yang diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 04.30 WIB.

Telaah Visi dan Misi MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan <https://www.mimurnisundra.sch.id/2014/04/visi-misi.html> diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 15.00 WIB.

Telaah Dokumen Arsip "Data Siswa" MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan.

Telaah Dokumen Arsip "Sarana dan Prasarana" MI Sunan Drajat Lamongan.

Lampiran 1



Wawancara, Anik Khumaida, S.Pd.I (Kabag Al-Qur'an MI Ma'arif NU Sunan Drajat)



Wawancara, Muchayum, S.Ag (Kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat)



Wawancara, Zidan (Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sunan Drajat)



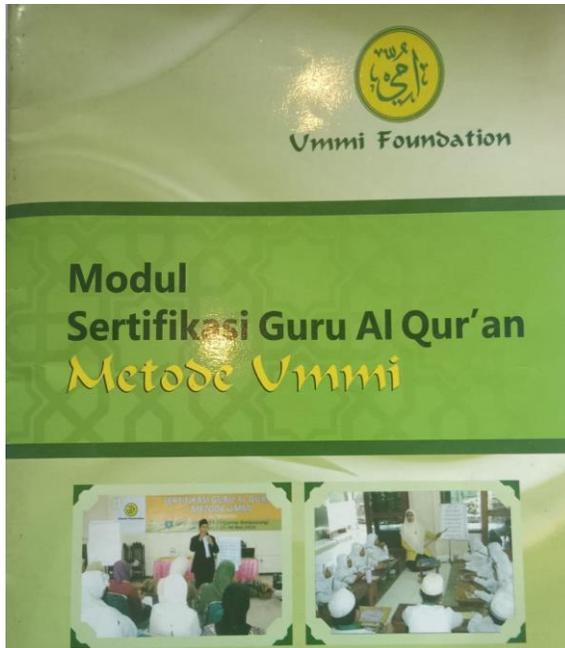
Koordinasi dengan Guru Al-Qur'an Metode MI Ma'arif NU Sunan Drajat



Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an



Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an



Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an



Buku tata cara pengajaran

Alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	
Program jilid 1-6 dan Al-Qur'an	
5'	Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
5'	Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
10'	Kalsikal (dengan alat peraga)
30'	individual/ Baca simak/ Baca simak murni
5'	Penutup (drill dan do'a penutup)
Program Ghorib dan Tajwid Dasar	
5'	Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
10'	Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
20'	Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga + Buku)
20'	Tadarus Al Qur'an (Baca simak murni)
5'	Penutup (drill dan do'a penutup)
Program Tahfiz	
5'	Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
5'	Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
5'	Drill Ghorib dan Tajwid
10'	Tadarus Al Qur'an (Baca simak murni)
30'	Materi Tahfiz
5'	Penutup (drill dan do'a penutup)

Alokasi Waktu Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi

TARGET PROGRAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT LAMONGAN								
KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL / JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN	
1	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	An Nas	Al Falaq
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	Al Ikhlas	Al Lahab
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	An Nashr	Al Kafirin
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	Al Maun	Quraisy
2	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	80	Al Humazah	Al Ashr
		6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	30	Al Corrah	Al Adiyat
	2	6	JILID 6	21 - 40	Jilid 6	30	AZ Zalzalah	
		7	Al Qur'an	Juz 1 - 5	Al Qur'an	60	Al Bayyinah	
		8	TADARUS 1 (Ghorib 1 - 14)	Juz 6 - 15	Ghorib 1 - 14	90	Al Qodar	Al 'Alaq
3	2	8	TADARUS 2 (Ghorib 15 - 28)	Juz 16 - 30	Ghorib 15 - 28	90	Al Tim	Al Insyiroh
		9	TARTIL 1 (Tajwid 1 - 10)	Juz 1 - 15	Ghorib - Tajwid	90	Al Lail	Asy Syams
4	2	9	TARTIL 2 (Tajwid 11 - 20)	Juz 16 - 30	Ghorib - Tajwid	90	Al Balad	Al Fajr
		10	TAHFIZ 1	Juz 1 - 15	Ghorib - Tajwid	90	Al Ghosyiyah	Al A'la
5	2	10	TAHFIZ 2	Juz 16 - 30	Ghorib - Tajwid	90	Al Thorq	Al Buruj
		11	TAHFIZ L - 1	Juz 1 - 15	Ghorib - Tajwid	90	Al Muthoffin	Al Imfihor
6	2	11	TAHFIZ L - 2	Juz 16 - 30	Ghorib - Tajwid	90	Drill Hafalan	Abasa
							Drill Hafalan	An Naaz'at

Keterangan
 TGK = Triqat
 TM = Tadarus Muka
 Tadarus 1 - 2 = Khotam 1 Kall
 Tartil 1 - 2 = Khotam 2 Kall
 Tahfiz 1 - 2 = Hafal Juz Amma dan Khotam 3 - 4 Kall

Lamongan, 12 Juli 2021
 Koors. Al Qur'an
 Khumaidah, S.Pd.I.

Target Pembelajaran Al-qur'an di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

BEBAN BELAJAR DAN STRUKTUR KURIKULUM K13 DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022									
NO	MATA PELAJARAN	KELAS/ROMBEL						JML.	
		I/6	II/6	III/6	IV/6	V/5	VI/6		
A	1	Al Qur'an	10	10	10	10	10	10	60
B PENDIDIKAN AGAMA									
	2	Al Qur'an Hadits	-	-	2	2	2	2	8
	3	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	4	Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	5	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	1	1	1	5
	6	Aswaja	-	-	-	1	1	1	3
	7	B. Arab	2	2	2	2	2	2	12
Total Jam Agama								52	
C PENDIDIKAN UMUM (TEMATIK)									
	8	PPKn	3	3	2	2	3	2	15
	9	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5	30
	10	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	5	4	4	5	26
	11	Matematika	4	4	5	6	5	5	29
	12	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	2	2	2	2	8
	13	PJOK	2	2	2	2	2	2	12
	14	SbdP	2	2	2	2	2	2	12
Total Jam Mapel Umum								132	
D MUATAN LOKAL									
	15	B. Inggris	2	2	3	3	2	2	14
	16	B. Jawa	-	-	1	1	1	1	4
	17	BK	-	-	1	1	1	1	4
	18	TIK	-	-	1	1	2	2	6
Total Jam Muatan Lokal								28	
E PENGEMBANGAN DIRI (EKSTRAKURIKULER)									
Ekstra Wajib									
	1	Pramuka	2	2	3	3	3	3	16
Ekstra Pilihan (Tidak Berbayar)									
	1	Tari							
	2	Lukis							
	3	Silat							
	4	Paduan Suara							
	5	Semi Musik							
	6	Qasidah Banjari							
	7	Tilawatil Qur'an	2	2	3	3	3	3	16
	8	Tahfidz							
	9	Broadcasting							
	10	Jurnalistik							
	11	Tiwisada							
	12	Bola Voli							
	13	SSB							
Ekstra Pilihan (Berbayar)									
	1	Robotik							
Hari Sabtu									
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu			40	40	52	52	52	52	288

Intrakurikulum MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Lampiran 2

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Faidhullah Akbar
NIM : 18140086
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 16 April 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Jl. Veteran No. 192C Lamongan
No. Telp : 085735236588
Alamat E-mail : Faidhullahsyifa@gmail.com

Malang, 09 November 2022

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faidhullah Akbar', written in a cursive style.

Ahmad Faidhullah Akbar